

**KURIKULUM MADRASAH
(KM)
MTS MIFTAHUL HUDA TAHUN AJARAN 2025/2026**



NSM : 30112426
NPSM : 121261120041
STATUS AKREDITASI : C
ALAMAT MADRASAH : Desa Sungai Malaya

Disusun Oleh :

Tim Pengembangan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Miftahul huda

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KUBU RAYA
2026**

HALAMAN PENETAPAN

Berdasarkan hasil telaah dan kajian Tim Pengembang Kurikulum Madrasah MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya dengan memperhatikan pertimbangan dan masukan dari Pengawas madrasah, maka Kurikulum Madrasah MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya ditetapkan dan dinyatakan berlaku pada Tahun Ajaran 2025/2026. Selanjutnya, pada akhir Tahun Ajaran akan dievaluasi keterlaksanaan dan ketercapaiannya sebagai acuan pengembangan kurikulum pada Tahun Ajaran berikutnya.

Ketua Komite,

H. JUFRI RUMLI

Sungai Malaya, Juli 2025

Kepala Madrasah,

SA NIWAR, S. Pd. I

**HALAMAN REKOMENDASI
PENGESAHAN KURIKULUM MADRASAH
TAHUN AJARAN 2025/2026**

Setelah dilakukan validasi menggunakan instrumen validasi, maka Dokumen Kurikulum Madrasah:

Nama Madrasah : MTs. Miftahul Huda Desa Sungai Malaya

NSM : 121261120041

NPSN : 30112426

Alamat Madrasah : Parit Tengah Baru Desa Sungai Malaya

Jenjang Pendidikan : MTs

Kecamatan : Sungai Ambawang

Kabupaten/Kota : Kubu Raya

dapat diajukan untuk memperoleh pengesahan dari pejabat yang berwenang dan digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan pada madrasah tersebut pada Tahun Ajaran 2025/2026 sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

Sungai Malaya, 5 Juli 2026

Pengawas Madrasah,




H. NURKAYAN MAJID, M.Pd


HALAMAN PENGESAHAN

Dokumen Kurikulum Madrasah MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya telah melalui verifikasi/validasi dan dinyatakan sah untuk diberlakukan pada tahun ajaran 2025/2026 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Madrasah Nomor


Ketua Komite
H. JUFRI RUMLI

Sungai Malaya, Juli 2026
Kepala MTs Miftahul Huda

ANIWAR, S.Pd.I

Ketua Yayasan,


M. SHOLEH, HB

Pengawas Madrasah,


H. NUFKAYATIN MAJID, M.Pd

mengesahkan,

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar

H. Sunardi, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19631107 199803 1 002

KATA PENGANTAR

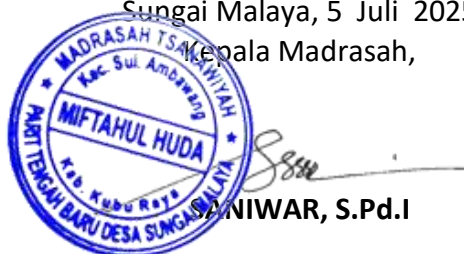
Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan dokumen Kurikulum MTs. Miftahul Huda Desa Sungai Malaya dapat diselesaikan dengan baik. Dokumen ini disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran di madrasah dalam rangka implementasi Kurikulum Nasional secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik madrasah, peserta didik, dan lingkungan madrasah. Kurikulum MTs. Miftahul Huda Desa Sungai Malaya merupakan bentuk komitmen dalam mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, mengedepankan nilai-nilai keislaman, menumbuhkan karakter, dan menanamkan kecakapan abad 21.

Secara khusus, Kurikulum MTs. Miftahul Huda Desa Sungai Malaya memadukan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler dengan pendekatan pembelajaran mendalam, internalisasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, penguatan nilai melalui Kurikulum Berbasis Cinta, 8 elemen profil lulusan dan penerapan pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas secara Islami dan Pendidikan Perubahan Iklim secara proporsional dan edukatif.

Kami menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dokumen ini, khususnya pengawas madrasah, tim pengembang kurikulum madrasah, para guru, komite madrasah, dan mitra strategis lainnya. Semoga dokumen ini menjadi panduan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mewujudkan madrasah yang unggul, sehat, berbudaya, dan berkarakter Islami.

Sungai Malaya, 5 Juli 2025

Kepala Madrasah,



NIWAR, S.Pd.I

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENETAPAN KEPALA MADRASAH	ii
HALAMAN REKOMENDASI PENGAWAS MADRASAH.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Landasan Pengembangan	1
C. Karakteristik Madrasah	2
1. Karakteristik Peserta Didik.....	2
2. Karakteristik Guru dan Tenaga Kependidikan....	4
3. Karakteristik Sarana dan Prasarana.....	4
4. Kemitraan Pembelajaran.....	5
5. Potensi dan Sumber Pembiayaan Madrasah.....	6
6. Lingkungan Pembelajaran.....	8
7. Pemanfaatan Teknologi Digital.....	9
8. Karakteristik Ketangguhan Iklim.....	10
D. Keunggulan Madrasah.....	14
BAB II VISI, MISI, DAN TUJUAN.....	15
A. Visi madrasah.....	15
B. Misi madrasah.....	15
C. Tujuan madrasah.....	16
BAB III PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN DAN	
PERENCANAAN PEMBELAJARAN.....	18
A. Pengorganisasian Pembelajaran.....	18
1. Intrakurikuler.....	19
a. Struktur Kurikulum.....	19

b. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran.....	21
c. Ketuntasan Belajar.....	23
d. Kenaikan Kelas.....	24
e. Kelulusan.....	24
2. Kokurikuler.....	24
3. Pembelajaran Ekstrakurikuler.....	27
4. Kegiatan Pembiasaan.....	28
5. Kalender Pendidikan.....	31
6. Pengaturan Beban Mengajar.....	31
B. Perencanaan Pembelajaran.....	31
1. Perencanaan pembelajaran ruang lingkup madrasah.....	31
2. Perencanaan pembelajaran ruang lingkup kelas.....	35
a. Perencanaan Pembelajaran.....	35
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	37
c. Model Pembelajaran.....	38
d. Prosedur Pelaksanaan.....	38
e. Asesmen Pembelajaran.....	39
BAB IV EVALUASI, PENDAMPINGAN, DAN PENGEMBANGAN	
PROFESIONAL.....	40
A. Pendampingan.....	40
B. Evaluasi.....	41
C. Pengembangan Profesional.....	42
BAB V PENUTUP.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN.....	
1. SK Tim Pengembang Kurikulum Madrasah	
2. SK penetapan Kalender Pendidikan Madrasah	
3. Contoh Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	
4. Contoh RPP atau contoh modul ajar	
5. SK pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran	

6. Dokumen kegiatan pengembangan kurikulum (surat undangan, daftar hadir, notulen, berita acara, foto-foto atau video kegiatan)
7. Instrumen Validasi Kurikulum Madrasah

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kurikulum Madrasah (KM) disusun sebagai penjabaran kontekstual dari Kurikulum Merdeka, yang memberi ruang bagi madrasah untuk mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik murid dan kebutuhan zaman.

Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, murid tidak cukup hanya menguasai pengetahuan faktual, namun harus dibekali dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Oleh karena itu, madrasah perlu mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang mendalam, penguatan karakter melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, nilai-nilai kasih sayang, dan kepedulian sebagaimana diamanatkan pada Kurikulum Berbasis Cinta.

Kurikulum dikembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, yang meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum ini disusun dan disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi di daerah.

B. LANDASAN PENGEMBANGAN

Kurikulum MTs. Miftahul Huda Desa Sungai Malaya dikembangkan berlandaskan:

1. Al-Qur'an, Hadits, Ijma' dan Qiyas;
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. KMA Nomor 1503 tahun 2025, yang merupakan perubahan atas KMA Nomor 450 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada RA, MI, MTs, MA, dan MAK;
5. Teori pendidikan dan perkembangan anak, termasuk prinsip pembelajaran mendalam, pendidikan karakter, dan perkembangan psikososial remaja.
6. Permendikdasmen No 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

7. Permendikdasmen No 12 Tahun 2025 tentang standar isi.
8. Permendikbudristek No. 16 tahun 2022 tentang standar proses.
9. Permendikbudristek No. 21 tahun 2022 tentang standar penilaian.
10. Permendikdasmen No. 11 Tahun 2025 tentang beban kerja guru.

C. KARAKTERISTIK MADRASAH

MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya berdiri pada tahun 1995 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Miftahul Huda, namun baru mendapat izin operasional pada tahun 2002. Sehingga, masyarakat sekitar telah sangat familiar, bahkan masyarakat luar juga banyak yang mengenalnya. Berlokasi di Parit Tengah Baru, Desa Sungai Malaya, Kabupaten Kubu Raya. Sebelah barat, kurang lebih 2 km berbatasan dengan Kota Pontianak yang ditandai dengan batas alam berupa anak Sungai Kapuas. Dengan demikian, untuk sampai ke kota dari madrasah hanya butuh waktu tak lebih dari 20 menit.

Selain MTs Miftahul Huda, di lokasi yang sama juga berdiri PAUD Miftahul Huda, MIS Miftahul Huda, dan MA Miftahul Huda yang kesemuanya berada di bawah naungan Yayasan yang sama. Akses utama jalan keluar dan masuk dari Gg. Pendidikan di Jl. Parit Tengah Baru. Namun, karena lingkungan madrasah belum di pagar keliling, murid bebas masuk dari berbagai arah, tetapi dianjurkan masuk maupun keluar dari akses utama.

Fasilitas ruang kelas saat ini ada empat sesuai dengan rombongan belajar. Sementara fasilitas yang lain, seperti kantor dan perpustakaan dimanfaatkan bersama antara empat satuan pendidikan seperti telah disebutkan. Ada sedikit kendala dalam memberikan pelayanan pendidikan yang nyaman dan berkualitas karena sarana dan prasarana yang kurang lengkap. Namun, tidak mengurangi esensi terhadap proses pembelajaran dan aktifitas madrasah yang lain.

Memiliki banyak tenaga pendidik yang cukup kompeten, semuanya sarjana strata satu (S.1), bahkan ada beberapa orang yang telah menyelesaikan studi S.2 dan S.3, mayoritas jurusan pendidikan, dan hanya sebagian kecil yang bukan sarjana pendidikan. Rata-rata cukup menguasai penggunaan TIK. Memiliki banyak jalinan kerjasama dengan lembaga/organisasi pendukung. Memiliki banyak jalinan kerjasama dengan MTs/SMP, baik yang negeri atau yang swasta. Memiliki kedekatan dengan organisasi kemasyarakatan dan

keagamaan Nahdlatul Ulama. Salah satu guru bahkan menjadi pengurus di Lembaga Bahtsul Masail Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat.

Masyarakat sekitar yang mayoritas adalah orang tua murid sangat mendukung dan support luar biasa terhadap program dan kegiatan madrasah. Hal ini dibuktikan oleh grafik pertambahan siswa yang naik secara signifikan dari tahun ke tahun. Orang tua memilih Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda dengan pertimbangan utama berupa keberhasilannya nyata mendidik karakter murid menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan memiliki pemahaman kebangsaan yang baik dan nasionalisme yang kuat. Disamping itu, kualitas pembelajaran dan lulusannya terbukti berkualitas sekalipun masih ada kekurangan dan ketidaksempurnaan.

warga sekitar madrasah, murid dan orang tua murid memiliki unsur kesamaan, yakni seluruhnya beragama Islam dan Suku Madura. Homogenitas tersebut memberi peluang besar terciptanya sinergisitas antara pihak madrasah dan masyarakat berupa terjalinnya keakraban dan hubungan emosional yang kuat. Demikian pula bagi murid, mereka cepat sekali akrab sehingga tercipta kondisi saling menyayangi, menghargai dan mencintai. Disamping itu, mereka juga nota bene diikat oleh hubungan kekeluargaan sebab orang tua mereka kerabat dekat. Hanya sebagian kecil murid yang berasal dari luar Desa Sungai Malaya namun kesemuanya adalah etnis Madura.

Homogenitas, disamping memiliki nilai positif, juga punya potensi dampak negatif. Berupa sikap dan perilaku eksklusif, atau menutup diri dari orang luar. Berpotensi membuka ruang terjadinya kekerasan dan bullying. Akan tetapi pihak madrasah telah melakukan antisipasi berupa penyadaran akan pentingnya “ukhuwah” atau persaudaraan yang merupakan ajaran Islam seperti disampaikan dan diteladankan oleh Rasulullah. Lebih dari itu, mengasahi lingkungan dengan menaga kelestariannya juga bagian dari ajaran agama Islam.

Secara keseluruhan luas lahan yang tergabung dengan bangunan MA, MI dan PAUD adalah 4.080. m2. lahan berbentuk memanjang sedangkan luas gedung MTs 2.657 m2, luas halaman 725m2, luas lapangan 500m2 dengan kontur tanah gambut. Halaman luas yang memanjang menjadi fasilitas yang memadai untuk upacara bendera, pembelajaran PJOK serta seni budaya serta kegiatan keagamaan seperti peringatan Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj.

Sarana yang ada di MTs. Miftahul Huda Desa Sungai Malaya tahun pelajaran 2025/2026 yaitu, Runag Kepala Madrasah, Tata Usaha, Ruang Guru, ruang Perpustakaan, masjid, Kantin, Kamar Mandi/WC Guru, 2 ruang Kamar Mandi/WC Pelajar dan 4 ruang kelas/ruang belajar .

1. Karakteristik Peserta Didik

Pelajar MTs. Miftahul Huda Desa Sungai Malaya mayoritas berasal dari wilayah sekitar madrasah, berasal dari wilayah Parit Tengah Baru, Parit Suka Maju, Parit Arang dan Parit Banjar yang kesemuanya berada di Desa Sungai Malaya, Kecamatan Sungai Ambawang. Beberapa juga berasal dari luar Kecamatan. Jumlah murid MTs. Miftahul Huda Desa Sungai Malaya berdasar kelas :

Tabel : 1.1

Jumlah peserta didik MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya Tahun Pelajaran 2025/2026.

No	Kelas	Jml Rombel	Jumlah		Total
			L	P	
1	VII A	1		27	27
2	VII B	1	23		23
3	VIII	1	22	21	43
3	IX	1	19	16	35
4	TOTAL	4	64	68	132

a. Data latar belakang keluarga peserta didik

Latar belakang keluarga peserta didik pada MTs. Miftahul Huda Desa Sungai Malaya sangat beragam, dari segi pendidikan rata-rata Pendidikan orang tua peserta didik adalah SMA dengan sosial ekonomi menengah kebawah. Pekerjaan orang tua peserta didik mayoritas adalah petani dan pedagang. Seluruh peserta didik MTs. Miftahul Huda Desa Sungai Malaya beragama Islam.

b. Minat bakat peserta didik dan teknik pelayanannya

Tabel 1.2
Data Minat bakat peserta didik
pada tahun Pelajaran 2025/2026

Minat dan Bakat

NO	KELAS	MINAT DAN BAKAT					
		VOLY	SEPAK BOLA	MENULIS	FUTSAL	SENI	BELA DIRI
1	VII A	3					
2	VII B	2	8		9		
3	VIII	5	7		11		
4	IX	1	9		7		
JUMLAH							

Agar minat dan bakat peserta didik dapat disalurkan dan dikembangkan, maka diadakannya kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat peserta didik dengan jumlah minimal 20 peserta didik untuk mendapatkan 2 JP..

2. Karakteristik Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 1. 3
Data GTK MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya

NO	JENIS	L	P	JML	SMA	S.1	S2/S3
1	GURU	11	3	14		11	3
2	TENAGA KEPENDIDIKAN	1				1	
JUMLAH		12	3	14		12	3

Tabel 1.4
Data Guru MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya

No	Nama	Status Kepegawaian	Pendidikan	Sertifikasi	Penempatan
1	Saniwar, S. Pd. I	Non PNS	S1	Sudah	Satminkal
2	Sada'I, S. Pd. I	Non PNS	S1	Sudah	Satminkal
3	Abdul Qodir, M. Pd	Non PNS	S2	Sudah	Satminkal
4	Faizatul Ummah, S. Pd. I	Non PNS	S1	Sudah	Non Satminkal
5	Farizal Amir, M. Pd	Non PNS	S1	Sudah	Satminkal

6	Uswatun Hasanah, S. Pd.I	Non PNS	S1	Sudah	Non Satminkal
7	Saifullah Salam, S. Pd. I	Non PNS	S1	Belum	Non Satminkal
8	Abdul Hasan, SH	Non PNS	S1	Belum	Satminkal
9	Mas'udi, SH	Non PNS	S1	Belum	Non Satminkal
10	Dr. Baihaqi, MA	PNS	S3	Sudah	Non Satminkal
11	Mutammam, SE	Non PNS	S1	Belum	Non Satminkal
12	Abdul Mujib AR, S. Pd	Non PNS	S1	Sudah	Non Satminkal
13	Rizqiyah, S. Pd	Non PNS	S1	Sudah	Satminkal
14	Mustajiburrozi, SP	Non PNS	S1	Belum	Satminkal

3. Karakteristik Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam satuan pendidikan memiliki karakteristik khusus yang mendukung proses belajar mengajar dan pengembangan potensi peserta didik. Ketersediaan serta kualitas sarana dan prasarana ini dapat memengaruhi keberhasilan pendidikan dan pembelajaran.

Madrasah berupaya untuk melengkapi fasilitas dan sarana pendidikan dan pembelajaran sehingga dapat memenuhi kebutuhan dalam peningkatan kualitas proses dan layanan pendidikan dan pembelajaran yang diselenggarakan.

Sampai saat ini fasilitas sarana dan prasarana yang ada di MTs. Miftahul Huda Desa Sungai Malaya sebagai berikut:

Tabel 1.5

Daftar Sarana dan Prasarana

DAFTAR SARANA DAN PRASARANA TAHUN PELAJARAN 2025/2026

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Ruang Kelas	4 ruang	Baik/Cukup	Digunakan untuk KBM
6	Ruang Kepala Madrasah	1 ruang	Baik	
7	Ruang Guru	1 ruang	Baik	
8	Ruang Tata Usaha	1 ruang	Baik	
12	Musholla/Masjid	1 unit	Baik	Tempat ibadah siswa & guru
13	Perlengkapan Ibadah	1 set	Baik	Sajadah, mukena, sarung, Al-Qur'an
14	Lapangan Olahraga	1 unit	Baik	Bisa untuk futsal & voli
15	Alat Olahraga	1 set	Baik	Bola, net, raket, dll.

16	Alat Kesenian (Rebana, dll.)	1 set	Cukup	Untuk kegiatan seni islami
17	Meja & Kursi Siswa	30 set	Baik/Cukup	
18	Meja & Kursi Guru	15 set	Baik	
19	Papan Tulis/Whiteboard	4 unit	Baik	
20	LCD/Proyektor	1 unit	Baik	
21	Laptop/Komputer	5 unit	Baik	
22	Lemari Penyimpanan	1 unit	Cukup	
24	Toilet Guru	1 unit	Baik	
25	Toilet Siswa	3 unit	Baik	
26	Kantin Sekolah	1 unit	Baik	
27	Area Parkir	1 unit	Baik	Untuk siswa & guru
28	Taman/Halaman	1 unit	Baik	
29	Sumur/Air Bersih	1 unit	Baik	
30	Tempat Sampah	4 unit	Baik	Pemilahan organik & anorganik
31	Jaringan Internet/Wi-Fi	1 unit	Baik	Mendukung pembelajaran digital
33	Papan Informasi	1 unit	Baik	Manual/digital

4. Kemitraan Satuan Pendidikan

Dalam rangka meningkatkan layanan kepada peserta didik dan mengatasi kelemahan serta kendala yang dialami oleh madrasah, maka MTs. Miftahul Huda Desa Sungai Malaya melakukan berbagai upaya, antara lain menjalin kerjasama dengan berbagai pihak sebagai berikut.

a. Dinas Kesehatan

Salah satu kerjasama yang dilakukan MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya dengan sangat baik yang ada di tingkat kecamatan yaitu Puskesmas Kecamatan Sungai Ambawang dalam bidang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Tujuan utama UKS MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya yaitu meningkatkan kemampuan hidup sehat dan menciptakan lingkungan yang sehat.

b. Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Kubu Raya

Kerjasama yang dilakukan MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya BNN Kabupaten Kubu Raya yaitu penyampaian informasi dan edukasi P4GN serta penyampaian materi mengenai penggolongan narkotika dan penjelasan mengenai bahaya narkoba bagi diri sendiri dan lingkungan di setiap tahun ajaran baru pada saat kegiatan Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA).

c. Pemerintah Desa

MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya melakukan kerjasama dengan pemerintah desa Sungai Malaya terkait pemanfaatan sumber daya manusia secara mutualisme, sekolah memanfaatkan sumber daya manusia di masyarakat dan sebaliknya, masyarakat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sekolah.

d. Komite Madrasah

Komite MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya merupakan organisasi mandiri yang beranggotakan orang tua/wali pelajar, komunitas madrasah, serta tokoh masyarakat yang peduli Pendidikan.

Tabel 1.6
Kemitraan Satuan Pendidikan

No	Jenis Kemitraan	Lembaga	Tujuan
1	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas	Identifikasi kesehatan siswa dan guru
2	Kenakalan remaja dan tertib lalu lintas	Polsek dan Koramil	Langkah preventif antisipasi kenakalan remaja dan pengenalan tata tertib lalu li
3	Ibadah	Ta'mir Masjid	Pembiasaan ibadah terhadap siswa
4	Tanggap Bencana	Pemerintahan Desa Sungai Malaya	Langkah preventif bila terjadi bencana
5	Seni dan Tradisi	Sakera Pamor malaya	Pengenalan budaya dan kearifan lokal

5. Potensi dan Sumber Pembiayaan Madrasah

a. Potensi Pembiayaan Madrasah

Pembiayaan di madrasah merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung terselenggaranya proses pendidikan yang efektif dan efisien. Karakteristik pembiayaan di madrasah memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dari lembaga pendidikan umum, antara lain:

1) Bersifat Dualisme Pengelolaan

Madrasah, terutama yang berstatus swasta, memiliki dua sumber pengelolaan: dari Kementerian Agama (Kemenag) dan dari yayasan penyelenggara. Hal ini menimbulkan kompleksitas dalam pengelolaan anggaran, pelaporan, dan akuntabilitas.

2) Berorientasi pada Layanan Pendidikan Religius

Selain pembiayaan umum seperti pengadaan sarana prasarana, gaji guru, dan operasional, madrasah juga mengalokasikan anggaran untuk kegiatan keagamaan seperti pembelajaran kitab kuning, pesantren kilat, atau kegiatan keagamaan lainnya.

3) Tergantung pada Bantuan Pemerintah dan Swadaya Masyarakat

Sebagian besar sangat bergantung pada bantuan dari pemerintah, baik berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS), maupun bantuan fisik. Namun, partisipasi masyarakat melalui iuran atau sumbangan juga menjadi sumber utama dalam menjaga kelangsungan operasional madrasah.

4) Dikelola Secara Mandiri dengan Akuntabilitas Sosial

Pembiayaan di madrasah dikelola secara mandiri oleh kepala madrasah bersama bendahara dan komite, namun tetap mempertimbangkan akuntabilitas kepada orang tua, yayasan, dan pemerintah.

5) Menyesuaikan dengan Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar

Besaran pembiayaan yang dibebankan kepada peserta didik (misalnya SPP atau iuran pembangunan) sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi masyarakat di lingkungan madrasah.

b. Sumber Pembiayaan Madrasah

Sumber pembiayaan madrasah dapat berasal dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun non-pemerintah. Secara umum, sumber pembiayaan madrasah meliputi:

1) Dana Pemerintah

- a) Bantuan Operasional Sekolah (BOS): Untuk mendukung biaya operasional seperti honorarium guru honorer, pembelian ATK, kegiatan pembelajaran, dan lainnya.

- b) Dana DAK (Dana Alokasi Khusus): Untuk pengadaan sarpras seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan toilet.
- c) Tunjangan Guru : Untuk guru sertifikasi dan tunjangan Insentif GBPNs

2) Dana Masyarakat

- a) Dana Komite: Kontribusi rutin dari orang tua siswa untuk operasional tambahan di luar BOS.
- b) Sumbangan Sukarela: Donasi tidak mengikat dari wali murid, alumni, tokoh masyarakat, atau pihak lain.
- c) Wakaf atau Hibah: Dalam bentuk tanah, bangunan, atau uang dari masyarakat yang peduli pendidikan.

3) Dana Yayasan

Dana dari badan penyelenggara madrasah, digunakan untuk gaji guru tetap yayasan, pembangunan fisik, dan kegiatan keagamaan.

4) Unit Usaha Madrasah

Unit Usaha Madrasah (UUM) adalah bagian dari satuan pendidikan madrasah yang dikelola secara mandiri atau bersama oleh madrasah sebagai sarana untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kemandirian ekonomi, dan pembelajaran kontekstual bagi warga madrasah, khususnya peserta didik.

5) Kerja Sama Pihak Ketiga

Pembiayaan dari lembaga mitra seperti LSM, CSR perusahaan, atau program-program kerja sama internasional (misalnya pendidikan inklusi, literasi, dan digitalisasi).

6. Lingkungan Pembelajaran

Iklim lingkungan belajar yang memuliakan di madrasah merupakan kondisi pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai individu yang dihargai, didengarkan, dan didorong untuk berkembang sesuai dengan potensi dan karakternya. Karakteristik Iklim Lingkungan Belajar di MTs. Miftahul Huda Desa Sungai Malaya adalah sebagai berikut :

a. Relasi Guru dan Siswa yang Positif

Guru menunjukkan sikap empati, menghargai pendapat peserta didik, serta memberikan umpan balik yang membangun. Suasana kelas terasa aman secara emosional dan psikologis.

b. Penghargaan terhadap Keberagaman dan Perbedaan

Madrasah memberikan ruang bagi peserta didik dengan latar belakang sosial, budaya, dan kemampuan yang berbeda untuk berkembang bersama, tanpa diskriminasi.

c. Partisipatif dan Kolaboratif

Peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, pengambilan keputusan kelas, hingga kegiatan-kegiatan keagamaan dan kesiswaan yang menumbuhkan rasa tanggung jawab.

d. Pemenuhan Kebutuhan Dasar Psikologis Peserta Didik

Lingkungan belajar memenuhi kebutuhan akan rasa aman, pengakuan, dan aktualisasi diri siswa, yang merupakan dasar tumbuhnya motivasi belajar yang sehat. Lingkungan belajar yang memuliakan dan integratif antara ruang fisik dan virtual menciptakan pengalaman belajar yang inklusif, humanis, dan adaptif. Sehingga peserta didik lebih percaya diri, bersemangat, dan berkembang secara holistik, baik dalam aspek spiritual, intelektual, sosial, maupun emosional.

7. Pemanfaatan Teknologi Digital

Pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran di madrasah menjadi bagian penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Teknologi tidak hanya digunakan sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai media dan sumber belajar utama yang mendukung pencapaian kompetensi peserta didik secara optimal.

Karakteristik pemanfaatan teknologi digital sebagai media dan sumber belajar antara lain:

a. Akses Informasi yang Luas dan Cepat

Teknologi digital memungkinkan guru dan siswa untuk mengakses berbagai referensi, materi pembelajaran, dan sumber ilmu pengetahuan dari berbagai platform secara real-time, seperti e-book, jurnal elektronik, video pembelajaran, serta konten interaktif dari internet.

b. Variasi Media Pembelajaran

Guru dapat memanfaatkan media digital seperti video, animasi, infografis, presentasi interaktif, dan simulasi untuk menjelaskan konsep pembelajaran secara lebih visual dan menarik

c. Interaktivitas dan Kolaborasi

Platform digital seperti Google Classroom, Moodle, atau LMS lainnya digunakan untuk mendistribusikan materi, memberikan tugas, berdiskusi, dan melakukan penilaian. Hal ini meningkatkan partisipasi aktif dan kolaborasi antar siswa dan guru.

d. Pembelajaran Mandiri dan Fleksibel

Peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai kecepatan dan gaya belajarnya masing-masing melalui konten digital yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

e. Integrasi dengan Ruang Virtual

Teknologi digital mendukung pembelajaran berbasis ruang virtual, seperti melalui Zoom, Microsoft Teams, atau Google Meet, yang digunakan untuk pembelajaran jarak jauh, diskusi kelompok daring, atau bimbingan akademik.

f. Mendorong Literasi Digital

Dengan pemanfaatan teknologi, peserta didik sekaligus dilatih untuk memiliki keterampilan literasi digital, seperti kemampuan mencari, menilai, dan menggunakan informasi secara bertanggung jawab.

8. Karakteristik Ketangguhan Iklim

Kesadaran dan kapasitas warga madrasah dalam menghadapi perubahan iklim semakin menjadi perhatian utama, seiring meningkatnya frekuensi dan intensitas dampak

perubahan iklim seperti cuaca ekstrem, banjir, kekeringan, dan polusi udara yang turut memengaruhi lingkungan belajar.

Sebagian besar guru dan siswa mulai menunjukkan kepedulian terhadap isu lingkungan melalui program-program seperti gerakan sekolah bersih, pengurangan sampah plastik, penanaman pohon, dan pengelolaan kebun madrasah. Semua itu sepenuhnya terintegrasi dalam kebijakan madrasah atau kurikulum pembelajaran.

Dalam konteks madrasah, kegiatan ekoteologi dapat menginternalisasi ajaran Islam yang menekankan pentingnya menjaga ciptaan Allah melalui kegiatan nyata yang membentuk karakter cinta lingkungan.

a. Kajian atau Ceramah Bertema "Islam dan Lingkungan"

- Mengadakan pengajian atau khutbah Jumat dengan tema seperti "*Khalifah di Bumi dan Tanggung Jawab Menjaga Alam*".
- Membahas ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tentang larangan merusak bumi dan pentingnya menjaga keseimbangan alam (misal QS. Al-A'raf: 56, QS. Ar-Rum: 41).

b. Gerakan Madrasah Ramah Lingkungan (Green School)

- Membentuk tim "*Sahabat Bumi*" atau *eco-madrasah* yang bertugas menjaga kebersihan dan menata lingkungan madrasah.
- Membuat program madrasah bebas sampah plastik dan memilah sampah berdasarkan jenisnya (organik dan anorganik).

c. Penanaman Pohon dan Apotek Hidup

- Kegiatan tanam pohon setiap peringatan hari besar Islam seperti Tahun Baru Hijriyah atau Maulid Nabi.
- Pembuatan taman obat keluarga (TOGA) di lingkungan madrasah sebagai bagian dari pembelajaran IPA atau keterampilan.

d. Karya Tulis atau Poster Bertema Ekoteologi

- Lomba menulis cerpen, puisi, atau membuat poster bertema "*Bumi Amanah Allah*".
- Membuat mading madrasah khusus tentang lingkungan dari perspektif Islam.

e. Studi Lapangan dan Aksi Sosial

- Kunjungan ke tempat pengelolaan sampah atau daerah terdampak kerusakan lingkungan untuk melihat dampak nyata kerusakan alam.
- Aksi bersih-bersih sungai atau lingkungan bersama masyarakat sekitar dengan membawa pesan-pesan keislaman.

f. Praktik Ibadah yang Ramah Lingkungan

- Mengajarkan wudhu hemat air dan mengelola air bekas wudhu untuk menyiram tanaman.
- Menggunakan peralatan ibadah yang tidak sekali pakai saat kegiatan keagamaan (membawa botol minum sendiri, tidak memakai plastik sekali pakai).

Ketangguhan iklim satuan pendidikan mengacu pada kemampuan madrasah untuk mengantisipasi, beradaptasi, dan merespon secara efektif terhadap dampak perubahan iklim, sekaligus mengurangi jejak karbon. Ini bukan hanya tentang bertahan hidup dari peristiwa ekstrem, tetapi juga tentang berkembang di tengah tantangan lingkungan yang terus berkembang dan menjadi agen perubahan positif.

Berikut adalah beberapa aspek kunci dari ketangguhan iklim satuan pendidikan:

a. Kesiapsiagaan dan Respon Bencana

Satuan pendidikan yang tangguh iklim memiliki rencana darurat yang komprehensif untuk menghadapi bencana terkait iklim seperti banjir, gempa bumi, angin topan, atau gelombang panas. Ini mencakup:

- Prosedur evakuasi yang jelas dan latihan rutin.
- Sistem komunikasi yang efektif dengan siswa, staf, orang tua, dan pihak berwenang.
- Penyediaan tempat berlindung yang aman atau pengetahuan tentang lokasi penampungan terdekat.
- Pelatihan pertolongan pertama dan dasar-dasar manajemen bencana bagi staf dan siswa.

b. Infrastruktur Tahan Iklim

Infrastruktur sekolah dirancang atau dimodifikasi untuk menahan dampak perubahan iklim. Ini bisa berarti:

- Bangunan yang tahan gempa dan banjir.
- Sistem drainase yang efektif untuk mencegah genangan air.
- Penggunaan material bangunan yang berkelanjutan dan tahan lama.
- Integrasi desain pasif untuk mengurangi kebutuhan energi (misalnya, ventilasi alami, isolasi yang baik).

c. Konservasi Sumber Daya dan Pengurangan Emisi

Sekolah yang tangguh iklim secara aktif berupaya mengurangi jejak karbonnya dan mengelola sumber daya secara berkelanjutan. Ini melibatkan:

- Efisiensi energi: Penggunaan pencahayaan hemat energi, peralatan hemat daya, panel surya, dan manajemen energi yang cerdas.
- Konservasi air: Pemanfaatan air hujan, penggunaan toilet hemat air, dan kampanye kesadaran.
- Pengelolaan limbah: Program daur ulang dan kompos yang komprehensif, serta pengurangan limbah plastik sekali pakai.
- Transportasi berkelanjutan: Mendorong penggunaan transportasi umum, sepeda, atau jalan kaki untuk menuju sekolah.

d. Kurikulum dan Pendidikan Perubahan Iklim

Aspek penting dari ketangguhan iklim adalah integrasi pendidikan perubahan iklim ke dalam kurikulum. Ini membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk memahami dan mengatasi krisis iklim. Ini mencakup:

- Pengajaran tentang sains iklim, dampak perubahan iklim, dan solusi adaptasi/mitigasi.
- Pengembangan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah terkait isu lingkungan.
- Mendorong keterlibatan siswa dalam proyek keberlanjutan dan inisiatif lingkungan di sekolah dan komunitas.

e. Keterlibatan Komunitas

Sekolah yang tangguh iklim tidak beroperasi dalam isolasi. Mereka secara aktif melibatkan:

- Orang tua: Dalam upaya keberlanjutan sekolah dan perencanaan kesiapsiagaan bencana.
- Komunitas lokal: Berkolaborasi dengan pemerintah daerah, organisasi nonpemerintah, dan bisnis lokal untuk inisiatif keberlanjutan dan respons bencana.
- Mitra lain: Berbagi praktik terbaik dengan sekolah lain dan berpartisipasi dalam jaringan ketangguhan iklim.

f. Kesehatan dan Kesejahteraan

Ketangguhan iklim juga mempertimbangkan dampak perubahan iklim terhadap kesehatan dan kesejahteraan siswa dan staf. Ini mungkin melibatkan:

- Penyediaan akses ke air minum bersih dan sanitasi yang memadai.
- Manajemen stres dan dukungan psikososial pasca-bencana.
- Edukasi tentang penyakit terkait iklim dan tindakan pencegahan.

Secara keseluruhan, ketangguhan iklim satuan pendidikan adalah pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek fisik, operasional, pedagogis, dan sosial untuk memastikan bahwa madrasah dapat terus berfungsi secara aman dan efektif di tengah tantangan iklim global, sambil mendidik generasi penerus untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

D. KEUNGGULAN MADRASAH

Program unggulan MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya mencakup pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain, yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik. Dalam pengembangan kecakapan hidup (life skill) spesifik vocational dilaksanakan melalui pendidikan berbasis program keunggulan lokal dan global, yaitu:

Program khas/Unggulan

No	unggulan madrasah		Kegiatan
----	-------------------	--	----------

1.	Program Unggulan Lokal	a.	Tahfidz Qur'an
		b.	Seni Tari
		c.	Hadroh
		d.	Skrining kesehatan
		e.	Baca kittab kuning (Fathul Qarib)
2.	Program Unggulan Global	a.	Penguasaan Komputer Program Word dan Excel
		b.	Penguasaan Bahasa Asing (Inggris dan Arab)

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, DAN TARGET MADRASAH

A. VISI MADRASAH

Berikut ini merupakan visi yang dirumuskan oleh MTs. Miftahul Huda Desa Sungai Malaya .

“Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman, Berakhlak Mulia, Cerdas, Terampil, Mandiri, Berkepribadian dan Berwawasan Kebangsaan ”.

Adapun Indikator dalam visi adalah sebagai berikut :

1. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan/diterima di pendidikan yang lebih tinggi
2. Mampu berpikir aktif, kreatif dan keterampilan dalam memecahkan masalah
3. Memiliki keterampilan, kecakapan non akademis sesuai bakat dan minatnya
4. Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dan konsekuen
5. Bisa menjadi teladan bagi teman dan masyarakat

Untuk mencapai Visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas.

B. MISI MADRASAH

Untuk mewujudkan Misi MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya, diperlukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu. Misi MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya memberikan arah dalam mewujudkan visi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Misi MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya akan menjadi dasar dari program pokok madrasah. Misi MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam Ahlussunnah wal Jamaah yang membentuk peserta didik berakhlakul karimah, religius, moderat, dan berkarakter.

2. Mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, mendalam (*deep learning*), serta berorientasi pada kemampuan berpikir kritis, logis, dan HOTS sesuai perkembangan zaman.
3. Meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan melalui budaya disiplin, kolaborasi, refleksi, serta pengembangan kompetensi berkelanjutan.
4. Mewujudkan lingkungan madrasah yang aman, sehat, inklusif, ramah anak, dan bebas dari bullying serta diskriminasi.
5. Mengembangkan budaya literasi, numerasi, dan literasi digital secara bertahap melalui pemanfaatan teknologi informasi dan media pembelajaran yang positif.
6. Memperkuat kemitraan dengan masyarakat, pemerintah, perguruan tinggi, alumni, dan lembaga sosial dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan madrasah.
7. Menanamkan nilai kebersamaan, gotong royong, toleransi, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
8. Mengembangkan program unggulan madrasah berbasis pesantren, pendidikan karakter, kesehatan, kewirausahaan, dan pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal.
9. Mendorong tata kelola madrasah yang transparan, mandiri, dan berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan secara berkelanjutan.
10. Membimbing peserta didik agar mampu menghadapi tantangan era digital secara bijak, bertanggung jawab, dan tetap berpegang pada nilai-nilai moral serta budaya bangsa.

C. TUJUAN MADRASAH

1. Tujuan Umum

Dalam waktu empat tahun **MTs. Miftahul Huda Desa Sungai Malaya** mempunyai tujuan Umum yaitu Memberikan bekal pengetahuan dasar sebagai perluasan serta peningkatan pengetahuan agama dan keterampilan yang diperoleh di madrasah tsanawiyah untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat dan warga Negara sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah dan atau mempersiapkan mereka dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

2. Tujuan Khusus

Tujuan madrasah kami merupakan jabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan bisa diukur adalah sebagai berikut:

1. Membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, serta berpegang teguh pada nilai-nilai Islam Ahlussunnah wal Jamaah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengembangkan budaya madrasah yang religius, aman, inklusif, disiplin, dan berkarakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, gotong royong, toleransi, dan kepedulian sosial.
3. Meningkatkan kemampuan akademik peserta didik melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, diferensiatif, berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills), deep learning, literasi, dan numerasi.
4. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dalam bidang akademik, spiritual, sosial, kepemimpinan, kewirausahaan, dan keterampilan abad 21.
5. Meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan melalui pelatihan berkelanjutan, budaya refleksi, kolaborasi akademik, dan penguatan kompetensi pedagogik serta digital.
6. Mengembangkan sistem pembelajaran berbasis teknologi dan literasi digital yang sehat, aman, dan bertanggung jawab untuk menghadapi tantangan era digital.
7. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan secara bertahap guna mendukung proses pembelajaran yang efektif, nyaman, dan modern.
8. Membangun kemitraan strategis dengan pemerintah, perguruan tinggi, organisasi sosial-keagamaan, alumni, dunia usaha, dan masyarakat dalam mendukung pengembangan madrasah.
9. Menumbuhkan budaya hidup sehat, peduli lingkungan, dan perilaku sosial yang positif melalui program madrasah sehat dan pendidikan karakter berbasis masyarakat.
10. Meningkatkan kemandirian madrasah melalui penguatan tata kelola, transparansi, serta pengembangan sumber pembiayaan dan program kewirausahaan berbasis masyarakat.
11. Menciptakan lingkungan pendidikan yang menghargai keberagaman, mencegah bullying, diskriminasi, dan eksklusivitas kelompok sosial di lingkungan madrasah.
12. Menjadikan MTs Miftahul Huda sebagai madrasah unggul berbasis pesantren, karakter, dan digital yang mampu bersaing serta dipercaya masyarakat.

BAB III

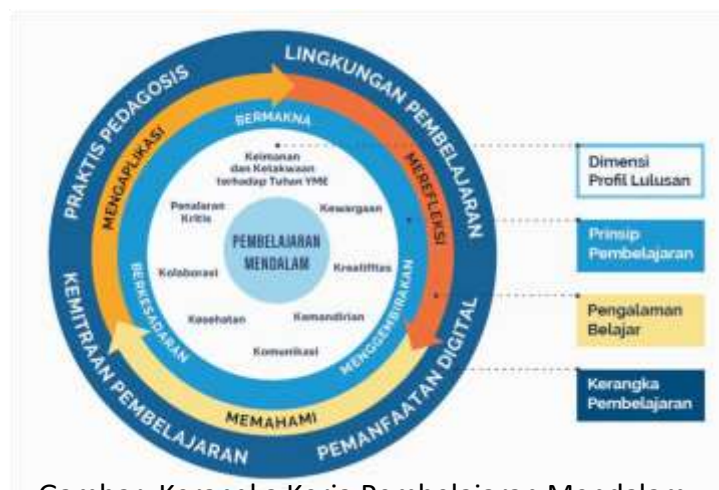
PENGGORGANISASIAN PEMBELAJARAN DAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN

A. PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN

Pengorganisasian pembelajaran di MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler yang berorientasi pada Capaian Pembelajaran (CP) serta kokurikuler dalam bentuk kegiatan penguatan kompetensi peserta didik untuk pencapaian Dimensi Profil Lulusan. Kegiatan kokurikuler ini dirancang secara terpadu/terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler atau ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya dirancang untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama dan kemandirian peserta didik secara optimal.

Pengorganisasian pembelajaran di MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya mengikuti regulasi KMA Nomor 1503 tahun 2025, yang merupakan perubahan atas KMA Nomor 450 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada RA, MI, MTs, MA, dan MAK;

Pengorganisasian pembelajaran, juga sesuai dengan Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025 Tentang Standar Kompetensi Lulusan. Dan kerangka kerja Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) yang terdiri dari empat komponen utama. Pertama adalah dimensi profil lulusan yang menjadi orientasi pencapaian 8 dimensi secara terintegrasi. Kedua adalah prinsip pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Ketiga adalah pengalaman belajar melalui tahapan memahami, mengaplikasi, dan merefleksikan. Keempat adalah kerangka pembelajaran yang mencakup praktik pedagogis, lingkungan pembelajaran, kemitraan pembelajaran, dan pemanfaatan digital.



Gambar: Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam

Dimensi profil lulusan menjadi orientasi utama dalam merancang seluruh aktivitas pembelajaran. Kedelapan dimensi tidak dikembangkan secara terpisah, melainkan terintegrasi dalam setiap pengalaman belajar. Prinsip pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan menjadi landasan dalam menciptakan suasana belajar yang optimal bagi peserta didik.

Pengalaman belajar dirancang melalui tiga tahapan: memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Tahap memahami memberikan kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi konsep-konsep dasar melalui pengamatan dan manipulasi langsung. Tahap mengaplikasi memungkinkan peserta didik menerapkan pemahaman mereka dalam berbagai konteks pembelajaran dan desain pembelajaran. Tahap merefleksi, meski dalam bentuk sederhana, membantu peserta didik menyadari apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat menggunakannya.

Kerangka pembelajaran mencakup praktik pedagogis yang sesuai untuk jenjang MTs, lingkungan pembelajaran yang mendukung, kemitraan yang bermakna dengan orang tua dan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi yang tepat dan aman untuk peserta didik. Pengorganisasian pembelajaran di MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya didasarkan pada kerangka kerja Pembelajaran Mendalam yang terdiri dari empat komponen utama:

1. Dimensi Profil Lulusan - Orientasi pada pencapaian 8 dimensi secara terintegrasi
2. Prinsip Pembelajaran - Berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan
3. Pengalaman Belajar - Memahami, mengaplikasi, dan merefleksi
4. Kerangka Pembelajaran - Praktik pedagogis, lingkungan, kemitraan, dan teknologi

Secara rinci pengorganisasian pembelajaran di MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya dapat diorganisir dalam bentuk struktur kurikulum yang dapat dideskripsikan dalam penjelasan berikut :

1. Intrakurikuler

Pembelajaran intrakurikuler dirancang untuk mencapai Capaian Pembelajaran fase ABC melalui prinsip "Pembelajaran Bermakna, Berkesadaran, dan Menyenangkan" sebagai perwujudan "Kurikulum Berbasis Cinta". Pembelajaran memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik melalui pembelajaran kontekstual dan membangun empati (sosial emosional) peserta didik dengan mengimplementasikan model dan syntak pembelajaran *Collaborative Inquiry*, seperti *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Discovery Learning*, *Inquiry Based Learning*, dan LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi).

a. Struktur Kurikulum

Tabel 3.1 Struktur Kurikulum MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya Kelas VII, VIII, IX Tahun Pelajaran 2025/2026
(asumsi 1 Tahun = 36 minggu dan 1 JP = 40 Menit)

Alokasi waktu mata pelajaran MTs kelas VII
(Asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP-40 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi Kokurikuler Per Tahun	Total JP Per Tahun
Mata Pelajaran Wajib			
Al-Qur'an Hadis	72	36	108
Akidah Akhlak	72		72
Fiqih	72		72
Sejarah Kebudayaan Islam	72		72
Bahasa Arab	108		108
Pendidikan Pancasila	72	36	108
Bahasa Indonesia	180	36	216
Matematika	144		144
Ilmu Pengetahuan Alam	144		144
Ilmu Pengetahuan Sosial	108		108
Bahasa Inggris	108		108
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72	36	108
Informatika	72		72
Seni, Budaya, dan Prakaiya ^{a>}	72		72
1. Seni Musik 2. Seni Rupa 3. Seni Teater 4. Seni Tari 5. Prakaiya Budi Daya 6. Prakarya Kerajinan 7. Prakaiya Rekayasa 8. Prakarya Pengolahan			
Total JP Mata Pelajaran Wajib	1.368	144	1.512
Mata Pelajaran Pilihan			
Koding dan Kecerdasan Artifisial ^{b)}	72		72
Muatan Lokal ^{c)}	72-216		72-216
Total JP Mata Pelajaran Wajib + Muatan Lokal	1.440-1.584	144	1.584-1.728
Total JP Mata Pelajaran Wajib + Mata Pelajaran Pilihan + Muatan Lokal	1.512-1.656	144	1656-1.800

Keterangan:

- Madrasah menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni atau prakarya (seni musik, seni rupa, seni teater, seni tari, dan/atau prakaiya). Peserta Didik memilih 1 (satu) jenis seni atau prakaiya (seni musik, seni rupa, seni teater, seni tari, atau prakarya).
- Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun mata pelajaran pilihan.
- Paling sedikit 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun dan paling banyak 216 (dua ratus enam belas).

Alokasi waktu mata pelajaran MTs kelas VIII
(Asumsi 1 tahun = 36 minggu dan JP = 40 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi Kokurikuler Per Tahun	Total JP Per Tahun
Mata Pelajaran Wajib			
Al-Qur'an Hadis	72		72
Akidah Akhlak	72		72
Fikih	72	36	108
Sejarah Kebudayaan	72		72
Bahasa Arab	108		108
Pendidikan Pancasila	72		72
Bahasa Indonesia	180		180
Matematika	144	36	180
Ilmu Pengetahuan Alam	144	36	180
Ilmu Pengetahuan Sosial	108		108
Bahasa Inggris	108		108
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72		72
Informatika	72		72
Seni, Budaya, dan Prakarya ³⁾	72	36	108
1. Seni Musik			
2. Seni Rupa			
3. Seni Teater			
4. Seni Tari			
5. Prakarya Budi Daya			
6. Prakarya Kerajinan			
7. Prakarya Rekayasa			
8. Prakarya Pengolahan			
Total JP Mata Pelajaran Wajib	1.368	144	1.512
Mata Pelajaran Pilihan			
Koding dan Kecerdasan Artifisial ^{b)}	72		72
Muatan Lokal ^{c)}	72-216		72-216
Total JP Mata Pelajaran Wajib + Muatan Lokal	1.440 -1.584	144	1.584-1.728
Total JP Mata Pelajaran Wajib + Mata Pelajaran Pilihan/Muatan Lokal	1.512-1.656	144	1656-1.800

Keterangan:

- a. Madrasah menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni atau prakarya (seni musik, seni rupa, seni teater, seni tari, dan/atau prakarya). Peserta Didik memilih 1 (satu) jenis seni atau prakarya (seni musik, seni rupa, seni teater, seni tari, atau prakarya).
- b. Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun mata pelajaran pilihan.

- c. Paling sedikit 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun dan paling banyak 216 (dua ratus enam belas).

Alokasi waktu mata pelajaran MTs Kelas IX
(Asumsi 1 tahun - 32 minggu dan 1 JP = 40 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi Kokurikuler Per Tahun	Total JP Per Tahun
Mata Pelajaran Wajib			
Al-Qur'an Hadis	64		64
Akidah Akhlak	64	32	64
Fikih	64		64
Sejarah Kebudayaan Islam	64		64
Bahasa Arab	96		96
Pendidikan Pancasila	64		64
Bahasa Indonesia	160		160
Matematika	128		128
Ilmu Pengetahuan Alam	128		128
Ilmu Pengetahuan Sosial	96	32	128
Bahasa Inggris	96	32	128
Pendidikan Jasmani	64		64
Informatika	64	32	96
Seni, Budaya, dan Prakarya ³⁾ 1. Seni Musik 2. Seni Rupa 4. Seni Tari 5. Prakarya Budi Daya 6. Prakarya Kerajinan 7. Prakarya Rekayasa 8. Prakarya Pengolahan	64		64
Total JP Mata Pelajaran Wajib	1.216	128	1.344
Mata Pelajaran Pilihan			
Koding dan Kecerdasan Artifisial ^{b>}	64		64
Muatan Lokal 4	64-192		64-192
Total JP Mata Pelajaran Wajib + Muatan Lokal	1.280 -1.408	128	1.408 - 1.538
Total JP Mata Pelajaran Wajib + Mata Pelajaran Pilihan + Muatan Lokal	1.344-1.472	128	1.472- 1.600

Keterangan:

- a. Madrasah menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni atau prakarya (seni musik, seni rupa, seni teater, seni tari, dan/atau prakarya). Peserta Didik memilih 1 (satu) jenis seni atau prakarya (seni musik,

- seni rupa, seni teater, seni tari, atau prakarya).
- b. Dialokasikan 2 (dua) JP per minggu atau 64 (enam puluh empat) JP per tahun mata pelajaran pilihan.
 - c. Paling sedikit 64 (enam puluh dua) JP per tahun dan paling banyak 192 (seratus sembilan puluh dua).

b. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Setiap Satuan Pendidikan dan guru akan menggunakan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar yang berbeda. Oleh karena itu, untuk mengidentifikasi ketercapaian tujuan pembelajaran, guru akan menggunakan kriteria yang berbeda baik dalam angka kuantitatif atau kualitatif sesuai dengan karakteristik: a) tujuan pembelajaran; b) aktivitas pembelajaran; dan c) asesmen yang dilaksanakan.

Dalam pelaksanaannya, Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) akan diturunkan dari indikator asesmen menjadi tujuan pembelajaran yang dapat mencerminkan tercapainya suatu kompetensi pada tujuan pembelajaran. KKTP ini sendiri memiliki fungsi untuk merefleksikan proses kegiatan belajar peserta didik dan mendiagnosis tingkat penguasaan kompetensi peserta didik. Dengan mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, guru dapat mengetahui apa yang kurang dari proses kegiatan belajar tersebut. Dengan demikian, guru dapat mencari solusi untuk memperbaiki pembelajaran dan memberikan intervensi kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik.

Dalam penerapannya, KKTP tidak menjadi standar minimum yang harus dicapai oleh setiap peserta didik. KKTP akan menjadi sumber informasi atau data bagi para guru untuk menentukan tindak lanjut penyesuaian kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan kondisi peserta didik. Hal ini disebabkan setiap peserta akan memiliki kriteria pencapaian yang berbeda-beda, tidak sama.

KKTP merupakan rangkaian indikator yang akan menunjukkan tingkat pemahaman peserta didik yang telah mencapai kompetensi pada tujuan pembelajaran. KKTP berfungsi untuk merefleksikan proses pembelajaran dan menganalisis tingkat penguasaan kompetensi peserta didik agar dapat membantu pendidik dalam memperbaiki proses pembelajaran dan memberikan tindak lanjut yang sesuai dengan kompetensi peserta didik.

KKTP juga bermanfaat untuk memberikan informasi konkret dan komprehensif dalam laporan hasil belajar peserta didik. KKTP menjadi salah satu pertimbangan dalam memilih atau menyusun instrumen asesmen. Oleh karena itu, guru harus memilih asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan KKTP yang disusun tersebut.

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

- 1) Indikator tuntas pada KKTP akan berbentuk deskripsi konkret mengenai keterampilan dan kompetensi yang perlu dikuasai oleh peserta didik, sebagai bukti bahwa peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran.

- 2) Indikator KKTP tidak disarankan untuk menggunakan angka mutlak seperti 70, 85, atau 90.
- 3) Guru menggunakan interval nilai dalam menentukan KKTP, seperti 70 - 80, 81-90, dan lain sebagainya. Guru juga harus memberikan deskripsi mengenai interval yang dibuat.
- 4) Guru membuat deskripsi perkembangan kemampuan peserta didik secara terukur dan personal.
- 5) Guru memberikan deskripsi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dengan begitu, ketika terdapat peserta didik yang memiliki nilai yang sama, maka bisa dikatakan bahwa penjelasan dalam laporan hasil belajarnya bisa jadi berbeda.
- 6) Deskripsi yang dimuat guru disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, progres peserta didik, dan perkembangannya.
- 7) Jika peserta didik tidak mencapai indikator tuntas, diperlukan refleksi dan evaluasi.

Pendekatan yang dapat digunakan guru untuk menentukan KKTP adalah sebagai berikut.

1) Menggunakan Pendekatan Deskripsi Kriteria

Pada pendekatan jenis ini, guru telah menetapkan rangkaian kriteria ketuntasan yang berhubungan dengan suatu tugas, proyek akhir, proyek penutup tema, atau apapun yang hendak diukur. Guru dapat mengisi checklist pada kriteria memadai untuk peserta didik yang dianggap telah memenuhi tujuan pembelajaran. Sebaliknya apabila ada peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran, guru dapat memberikan checklist pada kriteria tidak memadai. Cantumkan juga kesimpulan pada akhir kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sebagai penentu ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik.

2) Menggunakan Pendekatan Rubrik

Pada kesempatan ini guru akan menggunakan pendekatan rubrik guna mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran. Deskripsi yang dimuat di dalam rubrik akan lebih komprehensif dibandingkan dengan deskripsi kriteria. Guru akan mencantumkan kesimpulan di akhir KKTP sebagai penentu apakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran atau belum.

3) Menggunakan Skala atau Interval Nilai

Untuk menggunakan pendekatan ini guru atau satuan pendidikan dapat menggunakan rubrik maupun nilai dari tes. Sebelumnya guru akan menentukan terlebih dahulu interval dan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk para peserta didik. Dalam menentukan interval, guru atau satuan pendidikan diberikan kebebasan untuk menentukan interval yang sesuai

c. **Ketuntasan Belajar**

Ketuntasan belajar peserta didik ditentukan berdasarkan pencapaian hasil belajar pada tiap muatan pelajaran sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), baik aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Adapun untuk penilaian Ketercapaian Dimensi Kurikulum Lulusan (DPL) minimal Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Adapun Kriteria Ketuntasan belajar aspek pengetahuan maupun keterampilan pada tahun pelajaran ini sebagaimana tertera pada tabel 4 berikut:

Tabel 3.2 KKM/KKTP per Mapel per Kelas/Fase

No	Mata Pelajaran	KKM/KKTP Kelas/Fase			Ket
		VII Fase D	VIII Fase D	IX Fase D	
1	Pendidikan Agama Isla m				
	a. Qur'an Hadis				
	b. Akidah Akhlak				
	c. Fiqih				
	d. SKI				
2	Pendidikan Pancasila				
3	Bahasa Indonesia				
4	Bahasa Arab				
5	Matematika				
6	IPA				
	IPS				
7	Seni dan Budaya				
8	Informatika				
9	PJOK				
10	Bahasa Inggris				
	Pilihan				
12	KKA				
	Muatan Lokal				
13	a. Bahasa Sasak				
14	b. BTQ				
15	c.				
	Rata-rata				
	KKM Tingkat Satuan Pendidikan				

d. **Kenaikan Kelas**

Untuk dapat naik kelas seorang peserta didik harus memenuhi persyaratan yang secara umum adalah sebagai berikut: 1) Persyaratan Akademik

- Mempunyai nilai seluruh aspek penilaian pada semua mata pelajaran yang diujikan di kelas pada semester ganjil dan genap.
 - Nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tidak lebih dari dua mata pelajaran pada semester genap.
 - Kelompok Mata pelajaran agama dan akhlak mulia (Qur'an Hadis, Akidah Akhlak dan Fikih) nilai minimal sama dengan KKM.
 - Menghafal surat-surat dalam juz 30 sesuai target minimal dalam kompetensi dasar yang telah ditentukan.
- 2) Persyaratan Kehadiran
- Kehadiran siswa minimal 86% dari total hari efektif yang berlaku.
 - Tidak hadir tanpa keterangan (alpha) maksimal 10 hari dalam satu tahun pelajaran.
- 3) Persyaratan Kepribadian dan Nilai Karakter
- Nilai kepribadian dan akhlak minimal B
 - Sikap Spiritual minimal B
 - Sikap Sosial minimal B

e. Kelulusan

Peserta didik dapat dinyatakan lulus dari Satuan Pendidikan MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya, apabila:

- 1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran
- 2) Memperoleh nilai minimal baik untuk seluruh kelompok mata pelajaran agama, akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, estetika, jasmani olah raga dan kesehatan.
- 3) Mengikuti dan lulus Ujian/Aasesmen madrasah sesuai POS Ujian/Asesmen di tingkat madrasah yang berlaku.
- 4) Nilai pengembangan diri minimal baik.
- 5) Hafal surat-surat dalam Juz Amma, Surat Yasin dan Asma'ul Husna.

2. Kokurikuler (Penguatan Dimensi Profil Lulusan)

Penguatan Profil Lulusan merupakan pembelajaran kokurikuler yang dirancang khusus untuk mengembangkan 8 dimensi profil lulusan melalui pembelajaran berbasis *Collaborative Inquiry* (penyelidikan kolaboratif) yang mengintegrasikan kerangka PM dan Kurikulum Berbasis Cinta. Karakteristik penguatan PM dan kurikulum berbasis cinta dimulai dari masalah (problem based) atau pertanyaan yang relevan dengan kehidupan peserta didik, melibatkan pengalaman belajar memahami-mengaplikasi-merefleksi, mengintegrasikan 4 kerangka pembelajaran, dan mengembangkan multiple dimensi profil lulusan secara bersamaan, serta insersi tema dan materi kurikulum berbasis cinta.

Implementasi empat kerangka pembelajaran dalam proyek mencakup praktik pedagogis melalui *Problem Based Learning* dan pembelajaran kolaboratif, lingkungan

pembelajaran yang memanfaatkan ruang fisik kelas hingga lingkungan masyarakat dengan budaya belajar kolaboratif dan eksploratif, kemitraan pembelajaran dengan melibatkan pemerintah, swasta, orang tua sebagai narasumber dan komunitas lokal sebagai sumber belajar, serta pemanfaatan digital untuk dokumentasi proses dan presentasi hasil sesuai Fase. Berikut 8 Dimensi Profil Lulusan yang menjadi penguatan karakter global peserta didik:

a. Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME

Mengembangkan kesadaran spiritual peserta didik melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan rasa syukur atas ciptaan Tuhan, dan membentuk perilaku yang mencerminkan akhlak mulia sesuai dengan ciri khas madrasah.

b. Kewargaan

Menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangga sebagai anak Indonesia melalui pengenalan simbol negara, cerita pahlawan, dan nilai-nilai Pancasila. Mengembangkan sikap toleransi, menghargai keberagaman, dan memahami aturan sederhana dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Penalaran Kritis

Memfasilitasi perkembangan kemampuan berpikir logis peserta didik melalui kegiatan eksplorasi, pengamatan, dan eksperimen sederhana. Mendorong anak untuk bertanya, menganalisis pola, membuat prediksi, dan menyimpulkan berdasarkan pengalaman langsung mereka.

d. Kreativitas

Memberikan ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk berekspresi secara bebas melalui seni, budaya, drama, dan kerajinan. Mengembangkan kemampuan berpikir di luar kebiasaan, menciptakan solusi inovatif untuk masalah sederhana, dan menghasilkan karya-karya original sesuai imajinasi mereka.

e. Kolaborasi

Melatih kemampuan kerja sama melalui berbagai kegiatan kelompok yang memerlukan pembagian peran dan tanggung jawab. Mengembangkan sikap saling membantu, berbagi, mendengarkan pendapat teman, dan mencapai kesepakatan bersama dalam menyelesaikan tugas atau permainan.

f. Kemandirian

Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, membuat pilihan sederhana, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Membangun kepercayaan diri untuk mencoba hal baru dan menyelesaikan tantangan sesuai kemampuan mereka.

g. Kesehatan

Membiasakan pola hidup sehat melalui aktivitas fisik yang teratur, konsumsi makanan bergizi, menjaga kebersihan diri, dan istirahat yang cukup. Mengembangkan kesadaran tentang keselamatan diri dan kemampuan mengelola emosi dengan cara yang positif.

h. Komunikasi

Mengembangkan kemampuan mengekspresikan ide, perasaan, dan kebutuhan secara jelas dan efektif baik verbal maupun non-verbal. Melatih kemampuan mendengarkan dengan baik, berbicara dengan sopan, dan berinteraksi positif dengan teman sebaya maupun orang dewasa dalam berbagai situasi.

Adapun penguatan karakter peserta didik melalui inseri nilai-nilai tema pada kurikulum berbasis cinta, meliputi:

a. Cinta kepada Allah Swt (*Hubbullah*)

Membentuk kecintaan mendalam kepada Allah Swt. sebagai Sang Pencipta dan Pemelihara. Cinta kepada Allah Swt sebagai muara munculnya cinta pada makhlukNya.

b. Cinta kepada Rasulullah Saw (*Hubburrasul*)

Meneladani akhlak mulia Rasulullah saw sebagai teladan cinta kasih

c. Cinta kepada Diri Sendiri (*Hubbunnafs*)

- Membentuk karakter dengan membiasakan menghiasi diri dengan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri.
- Memahami konsep tubuh sebagai anugerah dan amanah dari Allah yang harus dijaga.
- Menumbuhkan kesadaran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap diri sendiri.
- Memahami sistem reproduksi manusia sebagai anugerah Allah agar dapat menjaga kesucian diri dan tanggung jawab sebagai hamba-Nya.

d. Cinta kepada Sesama (*Hubbunnaas*)

Menanamkan empati dan toleransi terhadap sesama manusia (Orang tua, Guru, Saudara, Tetangga, Teman, Sesama umat beragama maupun antarumat agama).

e. Cinta kepada Lingkungan (*Hubbulbiah*)

Menanamkan kesadaran untuk menjaga alam dan lingkungan sebagai amanah Allah Swt.

f. Cinta kepada Bangsa dan Negara (*Hubbul wathan wal bilad*)

Menumbuhkan semangat cinta tanah air sebagai bagian dari iman

3. Pembelajaran Ekstrakurikuler

Pelaksanaan ekstrakurikuler menerapkan prinsip pilihan berdasarkan minat peserta didik, pendampingan oleh guru berpengalaman, dan tetap menerapkan prinsip bermakna dan menggembirakan sesuai kerangka PM. Kegiatan ekstrakurikuler dirancang sebagai pengayaan dan pengembangan bakat-minat khusus peserta didik yang mendukung pencapaian dimensi profil lulusan. Jenis kegiatan meliputi:

No	Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	Tujuan	Integrasi 8 Dimensi Profil Lulusan	Integrasi tema KBC
1	Pramuka	Mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap kepemimpinan, kewargaan, kemandirian, kreatif, disiplin, tanggungjawab dan semangat nasionalisme.	Kewargaan, Komunikasi, Kolaborasi, kemandirian, kesehatan, kreatif.	Cinta kepada Sesama (<i>Hubunnas</i>), Cinta kepada Lingkungan (<i>Hubbulbi'ah</i>), Cinta kepada Bangsa dan Negara (<i>Hubbul wathan wal bilad</i>)
2	Tahfiz	Mengembangkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran	Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, Komunikasi, Kemandirian, Penalaran Kritis.	Cinta kepada Allah Swt (<i>Hubbullah</i>), Cinta kepada Rasulullah Saw (<i>Hubburrasul</i>)
3	Tari Tradisional	Melestarikan budaya daerah dan mengembangkan apresiasi seni tradisional	Kewargaan, Kreativitas, Kesehatan, Komunikasi.	Cinta kepada Sesama (<i>Hubunnas</i>), Cinta kepada Diri Sendiri (<i>Hubbunnafs</i>).
4	Rebana/ Hadroh	Melestarikan kesenian keagamaan dan mengembangkan apresiasi seni keislaman.	Kewargaan, Kreativitas, Kesehatan, Komunikasi.	Cinta kepada Allah Swt (<i>Hubbullah</i>), Cinta kepada Rasulullah Saw (<i>Hubburrasul</i>), Cinta kepada Sesama (<i>Hubunnas</i>)

4. Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan yang ditumbuhkan melalui kegiatan rutin, spontan, dan keteladanan yang baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sedangkan pembiasaan melalui kegiatan terprogram dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kalender pendidikan, semua guru berpartisipasi aktif dalam membentuk watak, kepribadian dan kebiasaan positif. Peran Konselor dalam hal ini memberikan bimbingan dan konseling, arah pengembangan kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dan sekaligus mengkoordinir penilaian perilaku mereka melalui pengamatan guru-guru terkait.

Kegiatan pembiasaan dilaksanakan secara rutin, baik harian, mingguan, bulanan dan tahunan, dan tehnik pelaksanaannya ada yang terstruktur dan tidak terstruktur atau

spontan berupa direct dan indirect learning, yang bertujuan melatih dan membimbing peserta didik bersikap dan berperilaku dengan menanamkan nilai-nilai karakter baik sehingga menjadi habituasi yang terinternalisasi dalam hati dan jiwa peserta didik.

Berikut adalah Aktualisasi kegiatan pembiasaan yang dibudayakan di MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya, diantaranya seperti yang tercantum dalam tabel:

Tabel 3.3 Kegiatan Pembiasaan di MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya Tahun Pelajaran 2025/2026

Kegiatan Harian	Kegiatan Mingguan	Kegiatan Tahunan
Penyambutan peserta didik.	Upacara bendera	Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).
Do'a Sebelum dan Sesudah Belajar.	Tartil Qur'an	Peringatan Tahun Baru Hijriyah
Salam 5S: Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun	Pembiasaan Do'a Harian	Peringatan Maulid Nabi SAW.
Kedisiplinan	Pramuka	Peringatan Nuzulul Qur'an.
Pembiasaan Do'a Sehari-hari.	Ekstrakurikuler pilihan lainnya	Peringatan Hari Santri
Gerakan literasi madrasah	Kegiatan Jumat Religi	Kegiatan Pesantren Kilat
Gerakan skrining kesehatan diri dan lingkungan	Kegiatan Sabtu bersih	Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN).
Gerakan kelas bersih	Kegiatan senam anak Indonesia Sehat (setiap Sabtu pagi)	Peringatan Hari Guru
Gerakan kamar mandi bersih.		

5. Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

Setiap permulaan tahun pelajaran, tim penyusun program di madrasah menyusun kalender pendidikan untuk mengatur waktu kegiatan pembelajaran, pekan efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Pengaturan waktu belajar di madrasah mengacu kepada Standar isi dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah, karakteristik madrasah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta ketentuan dari pemerintah daerah.

Beberapa aspek penting yang menjadi pertimbangan dalam menyusun kalender pendidikan, antara lain :

a. Permulaan Tahun Pelajaran

Permulaan tahun pelajaran di setiap madrasah dimulai pada setiap awal tahun pelajaran. Berdasarkan SK Dirjen Pendis No. 4261 Tahun 2025 tentang Kalender Pendidikan Madrasah Tahun Pelajaran 2025/2026, bahwa permulaan Tahun Pelajaran 2025/2026 jatuh pada tanggal 14 Juli 2026. Oleh karena itu, permulaan Tahun Pelajaran 2025/2026 di MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya ini diawali pada tanggal 14 Juli 2026.

b. Pekan Belajar Efektif (PBE)

Pekan belajar efektif adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran. Pekan efektif yang ditetapkan di MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya pada Tahun Pelajaran 2025/2026 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4 Analisis Pekan Belajar Efektif (PBE) Semester I dan II
Tahun Pelajaran 2025/2026

SEMESTER	BULAN	JUMLAH MINGGU	PEKAN EFEKTIF	PEKAN TDK EFEKTIF	KET
I	Juli 2026				
	Agustus 2026				
	September 2026				
	Oktober 2026				
	November 2026				
	Desember 2026				
Jumlah					
II	Januari 2026				
	Pebruari 2026				
	Maret 2026				
	April 2026				
	Mei 2026				
	Juni 2026				
Jumlah					

c. **Waktu Belajar Efektif dan Tidak Efektif**

1) Waktu Belajar Efektif

Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.

Tabel 3.5 Analisis Waktu Pembelajaran Efektif Semester I dan II
Tahun Pelajaran 2025/2026

SEMESTER	BULAN	PEKAN EFEKTIF	PEKAN EFEKTIF BELAJAR	PEKAN TDK EFEKTIF BELAJAR	KET
I	Juli 2026	3	2	1	1 Minggu utk SPMB&MATSAMA
	Agustus 2026				
	September 2026				
	Oktober 2026				
	November 2026				
	Desember 2026				
Jumlah					
II	Januari 2026				
	Pebruari 2026				
	Maret 2026				
	April 2026				
	Mei 2026				
	Juni 2026				
	Jumlah				

2) Pengaturan Waktu Libur

Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal. Hari libur di MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen), Menteri Agama, Kepala Daerah Tingkat Kabupaten Kubu Raya, dan/atau yayasan penyelenggara pendidikan.

Jenis waktu libur yang dimaksud adalah berbentuk jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional dan hari libur khusus.

3) Kalender Pendidikan MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya

Kalender Pendidikan di MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya Tahun Pelajaran 2025/2026 dapat dilihat pada lampiran dokumen ini.

6. Pengaturan Beban Belajar dan Jadwal Pelajaran

Perhitungan waktu atau beban belajar di MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya disampaikan dalam satu tahun. Beban belajar di Kelas VII – IX (Fase D) , dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu. Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu. Asumsi 1 Tahun untuk kelas VII – VIII adalah 36 pekan, kelas IX adalah 32 pekan, dan 1 JP = 40 menit.

Berikut pengaturan beban belajar dan jadwal pelajaran MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya, sebagaimana terdapat dalam lampiran dokumen ini.

B. PERENCANAAN PEMBELAJARAN

1. Perencanaan Pembelajaran Ruang Lingkup Madrasah

Perencanaan pembelajaran pada Kurikulum Madrasah MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya untuk Fase D (kelas 7, 8, 9) Tahun Pelajaran 2025/2026 dimulai dengan memahami Alur Pembelajaran.

Dalam alur pembelajaran di MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya mengacu pada kurikulum merdeka, yaitu memperhatikan beberapa hal-hal sebagaimana berikut:

- a. Memahami Capaian Pembelajaran (CP).
- b. Merumuskan dan menentukan Tujuan Pembelajaran (TP).
- c. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).
- d. Merancang Modul Ajar (MA).

Untuk memudahkan bapak dan ibu guru MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya dalam memahami Capaian Pembelajaran (CP), merumuskan dan menentukan Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan merancang Modul Ajar (MA), Tim Penyusun Kurikulum Merdeka menjabarkan sebagaimana berikut:

a. Capaian Pembelajaran(CP)

Capaian Pembelajaran di MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya mengacu pada CP Fase D yang ditetapkan pemerintah. CP Mapel rumpun PAI (Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, SKI) dan Bahasa Arab mengikuti CP yang ditetapkan Kementerian Agama, sedangkan untuk CP Mapel Umum mengikuti CP yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek atau Kemendikdasmen selanjutnya disesuaikan dengan konteks Madrasah serta

kebutuhan peserta didik. CP menjadi acuan utama dalam merancang pembelajaran yang holistik dan bermakna.

Berdasarkan CP Fase D, Madrasah mengembangkan tujuan pembelajaran yang lebih spesifik dan operasional. Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan mempertimbangkan subjek belajar, pengetahuan atau keterampilan yang harus dikuasai, kondisi atau konteks kompetensi, serta tingkat pencapaian sebagai indikator keberhasilan. Setiap tujuan pembelajaran dirancang untuk dapat dicapai dalam rentang waktu tertentu sesuai prinsip diferensiasi pembelajaran.

Berikut ini adalah CP berdasarkan Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek Nomor 032/H/KR/2024 untuk mata pelajaran umum, dan untuk mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab mengacu pada Surat Keputusan Dirjen Pendis No. 3302 Tahun 2024:

- 1) Capaian Pembelajaran Al-Qur'an Hadis **Fase D** (Kelas 7, 8, 9 Madrasah Tsanawiyah).

Elemen	Capaian Pembelajaran
Tajwid	Mengenal huruf hijaiyah secara terpisah dan bersambung beserta tanda bacanya, bacaan ghunnah, al-Qamariyah, dan al-Syamsiyah, sehingga mampu memahami hukum bacaan tajwid dengan baik dan benar, sebagai prasyarat membaca Al-Qur'an secara fasih untuk menjalankan kewajiban menghayati dan mengamalkannya dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara.
Al-Qur'an	Memahami bacaan, arti, dan pengamalan dari surahsurah pendek/pilihan dalam kehidupan sehari-hari sebagai langkah awal mengamalkan Al-Qur'an dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara.
Hadis	Memahami hadis tentang kebersihan dan keutamaan belajar agar memiliki pola perilaku hidup bersih dan semangat belajar sepanjang hayat, hormat kepada orang tua sebagai upaya mendasari pola hidup yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw. dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara.

- 2) Capaian Pembelajaran Aqidah Akhlak **Fase D** Madrasah Tsanawiyah

Elemen	Capaian Pembelajaran
Akidah	Memahami dua kalimat syahadat, enam rukun iman, sifat wajib Allah Swt., iman kepada malaikat Allah, dan al-Asma' al Husna (ar-Rahman, ar-Rahim, al-Malik, al-Quddus, As-Salam, al-Mukmin, al-Muhaimin, al-Aziz).
Akhlak	Memahami kalimah tayyibah (basmalah, hamdalah, dan ta'awudz) serta pola hidup sehat dan bersih, sikap jujur, rasa terima kasih, rendah hati, dan cara menghindari sikap malas, perkataan kasar, dan berbohong.

Adab	Memahami adab belajar, mandi, berpakaian, bersin, menguap, makan, dan minum dalam kehidupan sehari-hari.
Kisah Keteladanan	Memahami keteladanan Nabi Muhammad Saw. dan Nabi Nuh a.s. dalam kehidupan sehari-hari.

3) Capaian Pembelajaran Fikih Fase D

Elemen	Capaian Pembelajaran
Fikih Ibadah	Memahami konsep dasar zakat fitrah, infak, shadaqah, kurban, tata cara haji dan umrah, serta makanan dan minuman yang halal dan haram.
Fikih Muamalah	Memahami cara melakukan jual beli, pinjam meminjam barang, menghindari ghashab, dan memperlakukan barang temuan.

4) Capaian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Fase D

Elemen	Capaian Pembelajaran
Periode Rasulullah Saw.	Memahami dakwah Rasulullah Saw. kepada kelompok nonmuslim di Madinah dan peristiwa-peristiwa pada masa menjelang akhir hayat Rasulullah Saw.
Periode Khulafaurasyidin	Menganalisis kisah keteladanan Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.
Periode Islam di Nusantara	Mengenal biografi Wali Sanga dalam mengembangkan Islam di Indonesia.

5) Capaian Pembelajaran Bahasa Arab Fase D

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak – Berbicara	Memahami informasi dan tanggapan sederhana tentang tema anggota tubuh, kebun binatang, di ruang tamu dan di ruang belajar, di perpustakaan, di kantin, jam, saya suka bahasa Arab, saya suka kegiatan liburan dan piknik dengan menggunakan pola kalimat:
Membaca – Memirsa	Mengenal dan memahami informasi secara tersurat wacana singkat dalam bentuk teks tertulis atau teks visual tentang anggota tubuh, kebun binatang, di ruang tamu dan di ruang belajar, di perpustakaan, di kantin, jam, saya suka bahasa Arab, saya suka kegiatan liburan dan piknik dengan menggunakan pola kalimat:
Menulis - Mempresentasikan	Memaparkan kosakata secara tertulis dan lisan yang sesuai tata bahasa dan konteks tentang anggota tubuh, kebun binatang, di ruang tamu dan di ruang belajar, di perpustakaan, di kantin, jam, saya suka bahasa Arab, saya suka kegiatan liburan dan piknik dengan menggunakan pola kalimat:

) Dokumen **Capaian Pembelajaran semua mapel secara lengkap disajikan dalam lampiran dokumen ini.*

b. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Setelah semua Tujuan Pembelajaran (TP) dirumuskan, langkah selanjutnya adalah menyusun TP menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). ATP adalah rangkaian TP yang disusun secara logis dan sistematis dari yang sederhana ke yang kompleks, atau dari yang konkret ke yang abstrak, untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP) dalam satu fase.

ATP berfungsi sebagai peta belajar bagi peserta didik.

Dalam penyusunan ATP, madrasah mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut.

- Sederhana dan Informatif: Mudah dipahami oleh pendidik dan peserta didik.
- Esensial dan Kontekstual: Memuat aspek mendasar (kompetensi, konten, hasil pembelajaran) dan mempertimbangkan relevansi dengan kehidupan nyata.
- Berkesinambungan: Antar TP saling terkait dan berurutan untuk mencapai CP secara utuh dalam satu fase.
- Pengoptimalan tiga aspek kompetensi: Meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang berjenjang selaras dengan tahapan kognitif dan dimensi pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, metakognitif).
- Merdeka Belajar: Memberikan fleksibilitas bagi pendidik.
- Operasional dan Aplikatif: Dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.
- Adaptif dan Fleksibel: Dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.
- Logis: Urutan pembelajaran dari yang mudah ke sulit, dari konkret ke abstrak, atau secara prosedural.
- Tidak bercabang: Fokus pada pencapaian CP.
- Tuntas dalam satu fase: ATP harus menuntaskan CP dalam satu fase, tidak terpotong di tengah jalan.

Guru perlu mengikuti langkah-langkah sistematis dalam menyusun ATP sebagai berikut:

- Analisis CP: Pelajari CP dengan seksama, identifikasi kompetensi dan lingkup materi.

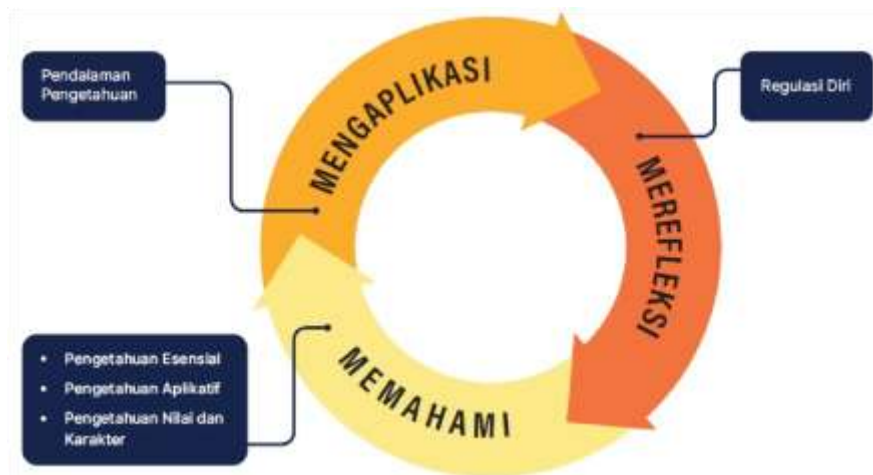
- Perumusan TP: Jabarkan CP menjadi TP yang spesifik dan terukur (seperti dijelaskan di poin 2).
- Pengurutan TP: Susun TP secara logis dan berkesinambungan. Metode pengurutan dapat menggunakan:
 - ☐ Dari Konkret ke Abstrak: Memulai dengan objek nyata sebelum ke konsep teoritis.
 - ☐ Deduktif: Dari umum ke spesifik.
 - ☐ Dari Mudah ke Sulit: Mengajarkan keterampilan dasar terlebih dahulu.
 - ☐ Hierarki: Membangun keterampilan komponen yang lebih mudah sebelum keterampilan yang lebih kompleks.
 - ☐ Prosedural: Mengajarkan langkah-langkah suatu prosedur secara berurutan.
 - ☐ Scaffolding: Memberikan dukungan yang berkurang seiring peningkatan kemandirian siswa.
- Penentuan Indikator Pencapaian Kompetensi: Merumuskan indikator yang lebih spesifik dan terukur untuk setiap TP, sebagai tolok ukur keberhasilan.
- Perkiraan Alokasi Waktu: Menentukan perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai setiap TP atau kelompok TP.
- Penentuan Materi dan Kegiatan Pembelajaran: Menentukan materi esensial dan rancang kegiatan yang mendukung pencapaian TP.
- Perancangan Asesmen: Memilih metode asesmen yang sesuai dengan TP.
- Penyusunan Dokumen ATP: Mengintegrasikan semua komponen ke dalam format ATP yang sistematis.

2. Perencanaan Pembelajaran Ruang Lingkup Kelas

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran dirancang dengan tiga komponen utama sesuai dengan prinsip Pembelajaran Mendalam. Komponen pertama adalah identifikasi yang mencakup analisis kesiapan peserta didik, karakteristik materi, dan dimensi profil lulusan yang akan dikembangkan. Komponen kedua adalah desain pembelajaran yang meliputi capaian pembelajaran, topik pembelajaran yang kontekstual, integrasi lintas disiplin, tujuan pembelajaran spesifik, dan kerangka pembelajaran dengan empat elemen praktik pedagogis, lingkungan pembelajaran, kemitraan, dan pemanfaatan digital. Komponen

ketiga adalah pelaksanaan yang mencakup pengalaman belajar memahami-mengaplikasimerefleksi dengan prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan.



Gambar: Pengalaman Belajar Pembelajaran Mendalam

Modul Ajar yang disebut dengan Perencanaan Pembelajaran Mendalam merupakan proses sistematis yang terdiri dari empat tahapan yang saling berkaitan dan terintegrasi. Tahapan ini dirancang untuk memastikan pembelajaran yang berkualitas dengan menerapkan prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan.

Tahap pertama adalah **Identifikasi** yang menjadi fondasi perencanaan pembelajaran. Pada tahap ini, guru melakukan tiga kegiatan utama yaitu mengidentifikasi kesiapan peserta didik yang mencakup pengetahuan awal, minat, latar belakang, dan kebutuhan belajar mereka. Selanjutnya guru memahami karakteristik materi pelajaran meliputi jenis pengetahuan yang akan dicapai, relevansi dengan kehidupan nyata, tingkat kesulitan, dan struktur materi. Terakhir, guru menentukan dimensi profil lulusan yang akan dikembangkan dalam pembelajaran tersebut.

Tahap kedua adalah **Desain Pembelajaran** yang merupakan tahap perancangan pembelajaran secara detail. Guru menentukan capaian pembelajaran sesuai fase yang ditetapkan, kemudian memilih topik pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Pembelajaran dirancang dengan mengintegrasikan lintas disiplin ilmu yang relevan dengan topik, merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur, serta menentukan kerangka pembelajaran yang mencakup empat elemen yaitu praktik pedagogis, kemitraan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pemanfaatan digital.

Tahap ketiga adalah **Pengalaman Belajar** yang menjadi inti dari implementasi pembelajaran. Guru merancang pembelajaran dengan menerapkan prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan dalam setiap aktivitas. Tahapan pembelajaran disusun dengan langkah-langkah kegiatan awal, inti, dan penutup yang mengalir secara natural. Yang terpenting, guru mendeskripsikan pengalaman belajar yang meliputi tiga proses utama yaitu memahami untuk membangun pemahaman konsep, mengaplikasi untuk menerapkan pemahaman dalam berbagai konteks, dan merefleksi untuk mengevaluasi dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari.

Tahap keempat adalah **Asesmen** yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan peserta didik. Asesmen dirancang dalam tiga waktu yaitu asesmen pada **awal pembelajaran** untuk mengidentifikasi kondisi awal peserta didik, asesmen pada **proses pembelajaran** untuk memantau perkembangan selama pembelajaran berlangsung, dan asesmen pada **akhir pembelajaran** untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Keempat tahapan ini saling terkait dan membentuk siklus perencanaan yang holistik untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik.



Gambar: Perencanaan Pembelajaran Mendalam

b. Pelaksanaan Pembelajaran

MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya menerapkan beberapa strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan prinsip Pembelajaran Mendalam. Strategi utama yang digunakan adalah pembelajaran berbasis masalah (*problem based*) yang menjadi fondasi semua aktivitas pembelajaran, dimana konsep dan keterampilan disampaikan melalui desain pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran berbasis pengalaman (memahami-mengaplikasikan-merefleksikan) diterapkan dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengalami langsung melalui eksplorasi, eksperimen, dan manipulasi objek konkret.

Pembelajaran kolaboratif menjadi strategi penting untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan bekerja sama. Peserta didik didorong untuk belajar bersama teman sebaya melalui diskusi sederhana, berbagi ide, dan menyelesaikan tugas bersama. Pembelajaran berbasis *collaborative inquiry* diterapkan dalam bentuk sederhana dimana peserta didik didorong untuk bertanya, mengamati, dan mencari jawaban melalui eksplorasi. Pembelajaran kontekstual memastikan semua materi pembelajaran terhubung dengan kehidupan nyata dan lingkungan sekitar peserta didik.

Pembelajaran Berbasis Projek (*Project Based Learning*) Membagi peserta didik ke dalam kelompok yang beragam untuk bekerja sama dalam proyek atau menyelesaikan masalah. Tujuannya untuk membangun rasa saling menghargai dan kerja sama dalam lingkungan yang inklusif. Misalnya membuat projek karya yang merepresentasikan kerukunan.

Pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) disesuaikan dengan kemampuan peserta didik melalui penyajian masalah sederhana yang dekat dengan kehidupan mereka. Contohnya masalah "Mengapa tanaman di kelas layu?" yang mendorong anak untuk mengamati, bertanya, mencari informasi, mencoba solusi, dan mengevaluasi hasilnya. Masalah yang dipilih bersifat konkret, dapat diamati langsung, dan memiliki solusi yang dapat dicoba oleh peserta didik.

Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*), diterapkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kemandirian. Melalui pengalaman nyata (kontekstual) peserta didik dapat menunjukkan sikap empati dan cinta kepada Allah Swt.

Pembelajaran Penyelidikan (*Inquiry Learning*), Pembelajaran Inkuiri diterapkan untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Guru memfasilitasi anak untuk bertanya, mengamati, memprediksi, mencoba, dan menyimpulkan melalui kegiatan eksplorasi.

Pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi), pembelajaran ini merupakan model yang berbasis pada literasi. Kegiatan dapat diawali dengan mengamati fenomena dalam aktivitas literasi, mengorientasikan pemahaman awal tentang fenomena tersebut, melakukan kolaborasi, lalu diakhiri refleksi. Dalam kegiatan LOK-R ini, peserta didik akan saling berkomunikasi dan berbagi ide melalui diskusi kelompok, proyek kelompok, atau presentasi. Tujuannya agar tercipta pembelajaran interaktif dan kolaboratif yang mengedepankan nilai-nilai cinta.

c. Model Pembelajaran

Standar model pembelajaran yang dipergunakan oleh MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya dipilih berdasar kebutuhan untuk memberikan pembelajaran yang bersifat inkuiri dan kontekstual dalam kegiatan inti pembelajaran yang diberikan pada peserta didik, meliputi:

1) Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Model ini dapat diterjemahkan melalui penggunaan metode pembelajaran seperti diskusi kasus (case studies). Seorang guru dapat memberikan kasus nyata atau hipotetis yang berkaitan dengan isu sosial, seperti kemiskinan, perundungan, atau ketidakadilan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang realitas sosial dan bagaimana menghadapinya dengan menerapkan nilai cinta.

2) Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Membagi peserta didik ke dalam kelompok yang beragam untuk bekerja sama dalam proyek atau menyelesaikan masalah. Tujuannya untuk membangun rasa saling menghargai dan kerja sama dalam lingkungan yang inklusif. Misalnya membuat proyek karya seni yang merepresentasikan kerukunan.

3) Pembelajaran Penyelidikan (*Inquiry Learning*)

Model ini dapat digunakan untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai cinta melalui eksplorasi mandiri atau kelompok. Kegiatan dapat

diawali dengan menyajikan video singkat yang menggambarkan kehidupan masyarakat di Indonesia.

Tujuannya adalah peserta didik mampu menjelaskan nilai-nilai cinta yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, mengidentifikasi praktik cinta di lingkungan sekitar, dan memberikan solusi untuk memperkuat nilai cinta dalam masyarakat.

4) *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)*

Guru dapat menerapkan metode seperti bermain peran (role playing). Peserta didik memerankan tokoh dari situasi tertentu, seperti seorang anak dengan kebutuhan khusus, seorang imigran, atau seseorang yang mengalami perundungan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan memahami perspektif orang lain.

5) *Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)*

Pembelajaran dapat diawali dengan menyimak film atau literatur seperti menampilkan video singkat atau gambar yang menunjukkan cinta kepada Allah Swt. dan lain-lain. Tujuannya agar peserta didik mampu memahami nilai-nilai cinta dan mampu menerapkannya.

6) *Pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi)*

Model pembelajaran ini merupakan model yang berbasis pada literasi. Kegiatan dapat diawali dengan mengamati fenomena dalam aktivitas literasi, mengorientasikan pemahaman awal tentang fenomena tersebut, melakukan kolaborasi, lalu diakhiri refleksi. Dalam kegiatan LOK-R ini, peserta didik akan saling berkomunikasi dan berbagi ide melalui diskusi kelompok, proyek kelompok, atau presentasi. Tujuannya agar tercipta pembelajaran interaktif dan kolaboratif yang mengedepankan nilai-nilai cinta.

d. Prosedur Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan pembelajaran di MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya mengikuti tahapan sistematis yang memastikan implementasi Pembelajaran Mendalam secara optimal. **Tahap Persiapan** dimulai dengan guru mempersiapkan lingkungan belajar, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan kesepakatan kelas, dan menelaah rencana pembelajaran yang sudah disusun dengan baik.

Tahap Pembukaan dilaksanakan selama 10 - 15 menit dengan kegiatan salam dan doa bersama, menyapa murid, pengenalan tema hari ini, dan penjelasan aktivitas yang akan dilakukan. Guru menggunakan lagu, gerakan, atau game sederhana untuk menciptakan fokus dan suasana siap belajar.

Tahap Kegiatan Inti merupakan implementasi pengalaman belajar memahami, mengaplikasi, dan merefleksikan. **Fase Memahami** dilakukan melalui eksplorasi dan observasi dimana peserta didik diajak mengamati, bertanya, dan mencoba memahami konsep baru melalui pengalaman langsung. **Fase Mengaplikasi** memberikan kesempatan anak untuk menerapkan pemahaman mereka dalam berbagai aktivitas seperti bermain peran, membuat karya, atau melakukan eksperimen sederhana. **Fase Merefleksi**

dilakukan dengan meminta peserta didik menceritakan kembali aktivitas mereka, mengungkapkan perasaan, dan berbagi hasil karya.

Tahap Penutup dilakukan dengan kegiatan refleksi sederhana, evaluasi bersama tentang aktivitas hari ini, doa penutup, dan persiapan pulang. Guru memberikan apresiasi terhadap partisipasi peserta didik dan memberikan motivasi untuk kegiatan esok hari.

e. Asesmen Pembelajaran

Asesmen di MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya dirancang berdasarkan prinsip *assessment for learning*, *assessment as learning*, dan *assessment of learning* yang disesuaikan dengan karakteristik konten/materi dan peserta didik.

Asesmen awal dilakukan untuk mengidentifikasi kesiapan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Ini mencakup pengetahuan awal, minat, latar belakang keluarga, gaya belajar, dan kebutuhan belajar anak. Informasi ini digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik individual dan mengantisipasi kebutuhan dukungan yang diperlukan.

Asesmen proses dilakukan secara berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung meliputi hasil observasi, hasil tugas terstruktur, dan portofolio hasil karya peserta didik.

Asesmen akhir dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran dan perkembangan dimensi profil lulusan. Asesmen ini bersifat komprehensif dan holistik, tidak hanya fokus pada aspek kognitif tetapi juga perkembangan sosialemosional, nilai-nilai moral, dan sikap spiritual peserta didik. Hasil asesmen dikomunikasikan kepada orang tua dalam bentuk portofolio, laporan naratif, dan diskusi personal.

Instrumen asesmen dirancang untuk *authentic assessment*, rubrik penilaian dikembangkan dengan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Dokumentasi menjadi bagian penting dari asesmen untuk merekam capaian pembelajaran peserta didik dan menjadi bukti perkembangan di setiap fase.

BAB IV

PENDAMPINGAN, EVALUASI, DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL

A. PENDAMPINGAN

Pendampingan implementasi Pembelajaran Mendalam Berbasis Cinta di MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan transformasi pembelajaran berjalan optimal. Strategi pendampingan didasarkan pada pemahaman bahwa implementasi PM memerlukan perubahan paradigma dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan.

Pendampingan dilaksanakan melalui pendekatan yang holistik dengan melibatkan seluruh ekosistem pendidikan di Madrasah. Kepala Madrasah berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang memfasilitasi dan mendampingi guru dalam menerapkan prinsip-prinsip PM. Pengawas Madrasah sebagai Pendamping satuan pendidikan menjadi mentor atau coach bagi guru-guru dalam implementasi pembelajaran mendalam berbasis cinta di kelas maupun lingkungan madrasah.

Program pendampingan di MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya dirancang dengan tiga pendekatan utama yang saling melengkapi untuk memastikan implementasi Pembelajaran Mendalam berjalan optimal.

Program	Bentuk Kegiatan	Fokus Pendampingan	Frekuensi	Pelaksana	Target Output
Coaching	<ul style="list-style-type: none"> Pendampingan pembelajaran individual Observasi kelas Diskusi reflektif Feedback konstruktif 	Pengembangan kemampuan guru dalam menerapkan PM di kelas secara praktis	Setiap bulan (minimal 2 sesi)	Pengawas atau Kepala Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan kualitas pembelajaran Implementasi 3 prinsip PM Penguasaan 3 pengalaman belajar
Mentoring	<ul style="list-style-type: none"> Supervisi klinis Kepala Madrasah Supervisi klinis Pengawas Sharing pengalaman Pemecahan masalah bersama 	Pengembangan profesional guru melalui bimbingan dan dukungan berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> KS: Setiap bulan Pengawas: Setiap 2 bulan 	<ul style="list-style-type: none"> Pengawas Kepala Madrasah 	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan kompetensi guru Penyelesaian kendala implementasi Pengembangan best practices
Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan CP menjadi ATP Penyusunan Modul Ajar PM Pengembangan Modul Projek Teknik Asesmen Workshop Internal 	Penguatan pengetahuan dan keterampilan teknis terkait implementasi PM	<ul style="list-style-type: none"> Juni: ATP Juli: Modul Ajar Agustus: pemanfaatan Digital Oktober: Asesmen 	<ul style="list-style-type: none"> NS: Pengawas 	<ul style="list-style-type: none"> Dokumen ATP berkualitas Modul pembelajaran PM Instrumen asesmen Sertifikat kompetensi

Keterangan Program:

Program Coaching berfokus pada pendampingan praktis di kelas dengan pendekatan personal yang memungkinkan guru mendapat bimbingan langsung dalam mengimplementasikan PM. Setiap sesi coaching dimulai dengan observasi pembelajaran, dilanjutkan diskusi reflektif tentang penerapan prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan, serta diakhiri dengan feedback konstruktif dan rencana pengembangan selanjutnya.

Program Mentoring memberikan dukungan berkelanjutan melalui relationship yang lebih luas antara mentor dan mentee. Supervisi klinis dilakukan dengan pendekatan kolaboratif dimana kepala Madrasah dan pengawas tidak hanya mengevaluasi tetapi juga memberikan dukungan dalam mengatasi tantangan implementasi PM. Sharing pengalaman menjadi kunci dalam transfer pengetahuan dan best practices.

Program Pelatihan dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis yang diperlukan dalam implementasi PM. Pelatihan dilaksanakan secara bertahap sesuai kebutuhan implementasi, dimulai dari pengembangan dokumen perencanaan hingga teknik asesmen yang sesuai dengan prinsip PM. Kombinasi narasumber internal dan eksternal memastikan kualitas dan relevansi materi pelatihan.

B. EVALUASI

Evaluasi PM di MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya dilakukan secara komprehensif dengan fokus pada transformasi pembelajaran dan dampaknya terhadap perkembangan capaian kompetensi peserta didik. Sistem evaluasi dirancang untuk mengukur tidak hanya ketercapaian target akademik, tetapi juga pengembangan delapan dimensi profil lulusan dan capaian tema dan/atau karakter mulia pada KBC (Kurikulum Berbasis Cinta).

Evaluasi implementasi PM dilakukan melalui beberapa aspek yang saling terkait. Pertama adalah evaluasi ketercapaian Capaian Pembelajaran masing-masing fase yang disesuaikan dengan implementasi PM. Evaluasi mengukur aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif secara holistik.

Kedua adalah evaluasi keterlaksanaan proyek penguatan profil lulusan yang menjadi ciri khas implementasi PM. Evaluasi mencakup kualitas perencanaan proyek, implementasi tiga pengalaman belajar memahami-mengaplikasi-merefleksi, serta dampak proyek terhadap pengembangan dimensi profil lulusan anak.

Ketiga adalah evaluasi ketercapaian delapan dimensi profil lulusan melalui observasi, dokumentasi, dan asesmen autentik. Setiap dimensi dievaluasi menggunakan indikator yang disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau progress capaian kompetensi peserta didik.

Keempat adalah evaluasi kualitas pembelajaran yang mencakup implementasi prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan dalam pembelajaran sehari-hari. Evaluasi dilakukan melalui observasi pembelajaran, feedback anak dan orang tua, serta self-assessment guru terhadap implementasi Pembelajaran Mendalam Berbasis Cinta.

C. PENGEMBANGAN PROFESIONAL

Pengembangan profesional di MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya dirancang sebagai proses berkelanjutan yang mendukung implementasi PM secara optimal. Program pengembangan ditekankan pada prinsip reflektif dan pengembangan diri yang memungkinkan guru untuk terus belajar dan berkembang dalam menerapkan PM.

Kepala madrasah merancang dan melakukan proses pengembangan profesional sesuai kebutuhan sebagai tindak lanjut dari hasil pengamatan dan evaluasi dengan melibatkan pengawas madrasah.

Program Peningkatan Kompetensi Guru

Fokus Pengembangan	Kegiatan	Waktu	Pelaksana
Pemahaman Pembelajaran Mendalam (<i>Deep Learning</i>)	Workshop PM Berbasis Cinta	Awal Tahun Ajaran	Kepala Madrasah + Narasumber (Pengawas)
Supervisi Pembelajaran	Workshop, Supervisi klinis	2 kali tiap semester	Kepala Madrasah + Pengawas sebagai Pendamping supervisi
Pemanfaatan Digitalisasi	Workshop, Sharing best practice	Setiap Semester	Narasumber: Pengawas Madrasah Kepala Madrasah, Guru
Asesmen Pembelajaran	Workshop	Sesuai kebutuhan	Pengawas, Kepala Madrasah

BAB V

PENUTUP

Kurikulum Madrasah ini merupakan wujud komitmen madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang disusun dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti karakteristik madrasah, nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta, Dimensi Profil Lulusan, pembelajaran mendalam, dan pendidikan ramah iklim dan ramah anak. Dokumen Kurikulum ini menjadi panduan strategis dan praktis dalam mengelola pembelajaran yang bermakna di MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya.

Sebagai dokumen hidup, Kurikulum Madrasah bersifat dinamis dan terbuka untuk pengembangan serta penyesuaian secara berkala. Setiap hasil evaluasi pembelajaran, masukan dari guru, peserta didik, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya akan menjadi dasar dalam memperbaiki dan menyempurnakan isi kurikulum ini. Dengan demikian, madrasah diharapkan selalu adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai dasarnya.

Implementasi Kurikulum Madrasah ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa semangat kebersamaan dan kolaborasi. Oleh karena itu, keterlibatan seluruh warga madrasah, kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, komite madrasah, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam mewujudkan pendidikan yang mencerdaskan, membebaskan, dan menumbuhkan.

Akhirnya, kami berharap Kurikulum Madrasah ini dapat menjadi rujukan utama dalam setiap aktivitas pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di MTs Miftahul Huda Desa Sungai Malaya. Semoga Allah Swt. senantiasa meridai ikhtiar kita dalam mendidik generasi penerus yang unggul, berkarakter, dan membawa rahmat bagi semesta alam.

LAMPIRAN

1. SK Tim Pengembang Kurikulum Madrasah
2. SK penetapan Kalender Pendidikan Madrasah
3. Contoh Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
4. Contoh RPP atau contoh modul ajar
5. SK pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
6. Dokumen kegiatan pengembangan kurikulum (surat undangan, daftar hadir, notulen, berita acara, foto-foto atau video kegiatan)
7. Instrumen Validasi Kurikulum Madrasah